

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan penelitian yang telah dilaksanakan di Mushola Al-Hijrah Komplek Perumahan Suaka Permata Indah mengenai strategi musala dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Data yang didapat merupakan hasil wawancara dengan informan penelitian, hasil observasi yakni dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, dan hasil dokumentasi adalah dengan melampirkan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan Strategi Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Suaka Permata Indah.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

1. Deskripsi Objek Penelitian
2. Deskripsi Informan Penelitian
3. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian
4. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan observasi, Tahapan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mendatangi Mushola Al-Hijrah untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan menjadikan Mushola Al-Hijrah

2. Mengamati setiap kegiatan yang berlangsung di Mushola Al-Hijrah
3. Ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan agama di Mushola Al-Hijrah
4. Melakukan wawancara mendalam kepada beberapa pengurus Mushola Al-Hijrah

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini berkaitan dengan manajemen strategi Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Suaka Permata Indah. Aspek yang diamati berupa analisis lingkungan, perumusan strategi, penerapan strategi, serta evaluasi dan pengawasan.

a. Sejarah Mushola Al-Hijrah

Berdirinya tempat ibadah adalah suatu kebutuhan dari masyarakat yang berada di lingkungan Komplek Perumahan Suaka Permata Indah (SPIN) pada tahun 2011 untuk menunjang kegiatan spiritual masyarakat. Pihak Pengembang (Haji Zainal) hanya memberikan lahan sebagai fasilitas umum sesuai dengan peraturan yang ada. Fasilitas umum adalah hak warga perumahan yang mempunyai rumah di lahan Komplek Suaka Permata Indah. Pengembang perumahan selalu berubah untuk menyiapkan lahan fasilitas umum. Demi kepastian adanya fasilitas umum perumahan, maka pengurus ikatan warga perumahan dan beberapa warga mengajukan suatu bangunan yang permanen berupa tempat ibadah, lebih spesifiknya untuk umat muslim karena mayoritas penduduk Komplek Suaka Permata Indah beragama islam.

Demi terlaksananya tujuan yang mulia itu, pengurus ikatan warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah membuat undangan untuk pertemuan dan pembentukan panitia pembangunan musala. Undangan dibuat dan disampaikan kepada warga dengan ditandatangani oleh Ketua Sukardi Budi Saputra dan Sekretaris Wisnu Wardhana. Pertemuan dan rapat pembentukan panitia pembangunan diadakan pada Minggu malam, tanggal 23 September 2011 pada pukul 20.15 WITA. Rapat dihadiri oleh warga, pengurus ikatan warga, Ketua RT, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Seminggu kemudian panitia dan pengurus ikatan warga Spin rapat di rumah Fathul Arifin untuk menentukan lokasi, ukuran bangunan, dan nama tempat ibadah tersebut. Hasil dari pertemuan telah disepakati bahwa lokasi di fasilitas umum sebelah kiri dengan ukuran 10m x 10m dan ketua ikatan warga perumahan memberi nama Mushola Al-Hijrah. Dikarenakan adanya pergantian ketua ikatan warga perumahan pada tahun 2012, kemudian lokasi untuk pembangunan musala mengalami perubahan yang sebelumnya di sebelah kiri menjadi di sebelah kanan. Panitia telah menjalankan rencana dengan membuat proposal bantuan dana keluar dan menjalankan kotak sumbangan ke warga perumahan. Untuk menentukan arah kiblat panitia memohon bantuan kepada tokoh agama setempat yang bernama Haji Muhammad Ahyan dan Guru Ahmad Yani.¹

b. Visi dan Misi Mushola Al-Hijrah

Berdirinya Mushola Al-Hijrah memiliki misi dan visi sebagai berikut:

¹ Arsip Dokumen Mushola Al-Hijrah

- 1) Visi

“Menjadikan Mushola Al-Hijrah sebagai pusat sosialisasi dan wadah menghimpun masyarakat perumahan Suaka Permata Indah untuk membela agama Allah”.²

- 2) Misi

- a) Untuk meningkatkan peran sarana peribadatan
- b) Tempat pendidikan dan pusat keagamaan.
- c) Mempertahankan keberadaan Mushola Al-Hijrah sebagai proses transformasi sejarah dan budaya dari generasi ke generasi.³

c. Fasilitas Musala

Fasilitas yang terdapat di Mushola Al-Hijrah:

- 1) Ruang salat
- 2) Sajadah
- 3) Lemari
- 4) Pengeras suara
- 5) Mikrofon
- 6) Tempat wudhu
- 7) Toilet
- 8) Halaman berkanopi
- 9) Rumah marbot
- 10) Cctv

² Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

³ Arsip Dokumen Mushola Al-Hijrah

- 11) Kipas angin
- 12) AC/pendingin ruangan
- 13) Al-Qur'an
- 14) Gudang
- 15) Alat kebersihan (sapu, pel, ember)
- 16) Alat masak (wajan, panci, sutil, piring, gelas, kompor)

Gambar 4.1 Mushola Al-Hijrah beserta Rumah Marbot



Sumber: Peneliti

d. Struktur Kepengurusan

Setiap organisasi memiliki kepengurusan dengan sejumlah anggota untuk membantu berjalannya fungsi organisasi dan mencapai tujuan. Begitu juga dengan Mushola Al-Hijrah yang memiliki struktur kepengurusan sebagai berikut.

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Mushola Al-Hijrah Komplek Suaka Permata Indah Kecamatan Banjarmasin Selatan



Sumber: Arsip Dokumentasi Mushola Al Hijrah

2. Deskripsi Informan Penelitian

a. Informan Kunci

1) Muhammad Asnawi

Beliau adalah adalah informan kunci dalam penelitian ini. Beliau adalah sosok yang berperan penting dalam proses pendirian dan berjalannya fungsi Mushola Al-Hijrah. Dengan latar belakang beliau yang memiliki wawasan luas pada bidang agama, maka beliau dipercayakan untuk memegang kendali Mushola Al-Hijrah sebagai ketua

2) Sukardi Budi Putra

Informan kunci lainnya adalah Sukardi Budi Putra yang menjadi saksi lahirnya Mushola Al-Hijrah. Selain sebagai tokoh masyarakat, beliau juga turut andil dalam menyusun strategi manajemen Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama untuk kemaslahatan umat. Kini selain turut aktif dalam peran fungsi musala, beliau menjadi Wakil Ketua Rukun Tetangga yang mana juga menjadi penanggung jawab Mushola Al-Hijrah.

3) Erfan

Beliau adalah salah satu warga yang belum lama mendiami Komplek Suaka Permata Indah namun perannya sangat besar dalam menghidupkan fungsi musala. Beliau adalah yang membantu menciptakan program-program kegiatan agama yang dilaksanakan di Mushola Al-Hijrah sehingga masyarakat Komplek Suaka Permata Indah menjadi umat yang produktif.

b. Informan Pendukung

1) H. Muhammad Yusran Andi, SH

Beliau adalah informan pendukung dalam penelitian ini. Dengan status beliau sebagai tokoh masyarakat dan latar belakang profesi beliau sebagai dosen di perguruan tinggi ternama kota Banjarmasin, beliau banyak menyumbang pemikiran dan pengaruh di Mushola Al-Hijrah

2) Idianor

Beliau berprofesi sebagai pegawai dan turut andil dalam berbagai kegiatan serta kepengurusan di Mushola Al-Hijrah dan jabatan beliau di Mushola Al-Hijrah sebagai sekretaris.

3. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Informan Kunci

Nama Informan	Tanggal	Waktu	Tempat
Muhammad Asnawi	24 Mei 2024	20.30	Rumah
Sukardi Budi Putra	19 Juni 2024	20.30	Rumah
Erfan	20 Juni 2024	20.40	Rumah

Sumber: Pengurus Mushola Al-Hijrah

Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Informan Pendukung

Nama Informan	Tanggal	Waktu	Tempat
H. Muhammad Andi Yusran, SH	20 Juni 2024	21.10	Rumah
Idianor	20 Juni 2024	21.40	Rumah

Sumber: Pengurus Mushola Al-Hijrah

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada informan ketika melakukan penelitian mengenai manajemen strategi Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Suaka Permata Indah.

Manajemen strategi meliputi beberapa tahapan sebelum akhirnya diterapkan pada Mushola Al-Hijrah seperti teori yang dipaparkan oleh David Hunger & L. Wheelen bahwa dalam proses menajalankan dan menciptakan strategi melalui tahapan-tahapan mulai dari analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengawasan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, Teknik tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data yang alamiah,

Berikut adalah pemaparan data berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para informan:

b. Analisis Lingkungan

1) Analisis Lingkungan Eksternal Mushola Al-Hijrah

a) Peran Mushola Al-Hijrah Bagi Masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah

Tidak terbatas pada ibadah salat lima waktu, tapi daya tariknya adalah bagaimana musala ini merekatkan warga di sana dan membuat mereka bersatu. Ada banyak pengaruh di masa yang akan datang, misalnya, dengan adanya musala, para pengurus melakukan ibadah kurban dan aqiqah untuk masyarakat, sehingga terlaksana banyak kegiatan. Yang mana, seandainya tidak ada musala, harapan itu

mungkin tidak terealisasi. Oleh karena itu, musala tersebut menjadi salah satu sarana dimana kegiatan keagamaan dapat dilakukan. Di antaranya, sebagai tempat pendidikan. Mereka juga mengadakan taklim untuk anak-anak dan mengajak anak-anak membaca kitab. Anak-anak di sana bahkan diajarkan untuk memuji dan berterima kasih kepada Baginda Nabi Muhammad dengan burdah, qosidah, dan syair maulid. Seperti yang disampaikan oleh Ustaz Erfan sebagai berikut:

Bukan hanya terfokus untuk beribadah salat lima waktu, tidak. Tapi bagaimana dengan adanya musala ini keharmonisan, *ehm*, warga-warga kita ikut tertarik lah di sini, daya tariknya. Banyak dampak-dampak ke depannya *tuh*, yang dulunya bahasa Banjarnya dengan adanya musala kemudian para pengurus tersebut menggarap ibadah kurban dan aqiqah untuk masyarakat sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang terjadi yang mana seandainya tidak ada musala mungkin jauh harapan itu terjadi. Jadi, musala tersebut menjadi salah satu jembatan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Yaitu diantaranya, bahkan sebagai tempat pendidik juga kan dengan diadakannya taklim buat anak-anak, dengan adanya kajian kitab dengan anak-anak kita. Bahkan diajarkan anak-anak kita tersebut mengenal ujian-pujian kepada baginda Rasul, berterima kasih kepada baginda Rasul, dengan apa? Syair-syair maulid, qosidah, burdah, itu di antaranya.⁴

Selain itu, menurut Pak Yusran selaku salah satu tokoh masyarakat di sana mengungkapkan pendapatnya tentang peran Mushola Al-Hijrah bahwa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, musala adalah sebagai tempat masyarakat melakukan muzakarah, menyalurkan hak-hak kepada fakir miskin, seperti badan amil, dan memberikan hibahan daging kurban. Fokusnya adalah untuk mengumpulkan warga Komplek Suaka Permata Indah yang beragama Islam untuk membela agama Allah bersama-sama. Berikut adalah pendapat yang diungkapkan Pak Yusran:

Dan sudah dijelaskan tadi kan tempat kita *muzakarah*, tempat kita menyalurkan hak-hak fakir miskin. Hak fakir miskin misalnya badan amil. Kemudian tempat kita menyalurkan hibahan daging kurban. Intinya di sini untuk menghimpun umat atau warga khususnya warga Komplek Suaka

⁴ “Wawancara dengan Muhammad Erfan, pengurus Musala Al-Hijrah, 3 September 2023,” t.t.

Permata Indah, yang khususnya beragama Islam. Untuk sama-sama membela agama Allah.⁵

Dengan demikian Mushola Al-Hijrah memiliki peran yang penting bagi masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Kehadiran Mushola Al-Hijrah di tengah masyarakat memiliki dua tujuan utama yakni, untuk menjalin keretakan antar warga komplek dan sebagai wadah mengumpulkan warga yang beragama Islam untuk membela agama Allah diantaranya dengan berbagai kegiatan agama seperti kajian, pembacaan kitab, pujian, kurban, zakat, dan ibadah sosial lainnya.

b) Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Mushola Al-Hijrah

Tentang faktor eksternal, Pak Budi menjelaskan bahwa mereka tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga pemerintahan dalam upaya membangun musala. Ketika ingin menerapkan teknologi seperti CCTV, mereka hanya bisa melakukannya di depan lokasi tertentu. Selain itu, ada kendala dalam mengadakan kegiatan seperti peringatan Isra Miraj atau Maulid Nabi karena terkadang tidak ada dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, mereka ingin menciptakan kesatuan meskipun ada perbedaan antar kelompok masyarakat. Beliau juga memahami bahwa kebanyakan penduduk adalah pendatang dan memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga sulit untuk memahami satu sama lain. Meskipun demikian, mereka berharap dapat saling berintegrasi secara bertahap, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Budi sebagai berikut:

⁵ “Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Musala Al-Hijrah, 20 Juni 2024.”

Kadang kala yang berpikir, maaf ya, kita-kita terus terang aja terbuka aja kita bangun musala tidak ada bantuan dari pemerintah. Tidak ada bantuan dari istilahnya, dari lembaga pemerintahan kita juga gak dibantu, nah kalau masalah teknologi memang mau terapkan CCTV kan satu, kan di depan situ. Yang kedua masalah, apa namanya aduh apa namanya, yaitu masalah kegiatan kita mengadakan kegiatan. Isra Miraj, Maulid Nabi. Itu pun bu *ai* kadang kala *gak* ada jua. Nah, makanya itu kami *pengen* merukunkan. Cuman itu tadi saya bilang kendalanya, ingin memakmurkan musala, kendalanya itu tadi. Nah, iya masyarakatnya berkubu-kubu. Kita bisa membaur *kayak* itu nah. Padahal terbuka aja. Kedua, ya kita maklumin pang kita semua pendatang. Kita semua kan pendatang bu, tingkah laku, watak, jadikan kita gak tau. Kita kan disini *aja*. Ya *kalo*, oh si A wataknya *kayak* begini, si B wataknya *kayak* begini, jadi kan kita gak tau. Nah kita mau mencoba mungkin perlahan-lahan, insya Allah bisa *pang*.⁶

Dengan demikian faktor eksternal yang dimiliki oleh Mushola Al-Hijrah dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan meliputi 2 hal yaitu, tidak adanya bantuan dari pemerintahan dan kondisi sosial masyarakat yang berkubu-kubu. Yang dimaksud beliau dengan pemerintah adalah lembaga pemerintahan. Kondisi masyarakat yang berkubu-kubu menurut beliau adalah terpecahnya pergaulan masyarakat menjadi kelompok-kelompok berdasarkan mata pencaharian dan tempat tinggalnya.

c) Tantangan Eksternal dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Melalui Musala

Sepanjang berdirinya, Mushola Al-Hijrah menghadapi beberapa kendala, tetapi mereka meyakini dan mengupayakan kendala tersebut akan berakhir seiring berjalannya waktu. Meskipun akan selalu ada tantangan dari generasi ke generasi. Menurut Pak Yusran, kendala yang dihadapi adalah kondisi yang tidak kondusif saat ibadah berlangsung. Ini disebabkan karena beberapa anak-anak di Komplek

⁶ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

Perumahan Suaka Permata Indah belum memahami adab dalam beribadah, seperti mengganggu kekhikmatan orang-orang yang sedang salat. Namun, mereka tetap berkomitmen untuk membina anak-anak dengan penuh kesabaran agar tidak membuat anak-anak membenci musala sehingga menjadikan mereka enggan datang. Pengurus musala menyadari bahwa situasi ini mungkin tidak terjadi di musala lain. Pihak musala mengharapkan bantuan dan dukungan dari semua pihak untuk menyelesaikan masalah ini.

Sebagai solusi, mereka berencana menyampaikan imbauan melalui pengeras suara atau surat edaran kepada para orang tua agar menasihati dan memberikan bekal pemahaman kepada anak-anak mereka sebelum datang ke musala. Tujuannya adalah agar anak-anak diberi pengertian bahwa musala adalah tempat ibadah, bukan tempat bermain. Mereka percaya bahwa peran orang tua sangat penting dalam hal ini, karena rumah adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Jika anak gagal dibina di rumah, maka akan sulit bagi mereka untuk berperilaku baik di musala, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusran:

Nah, kendala kami memang ada. Tapi kendala kami kala itu kami anggap lama-lama jua berakhir. Lama-lama jua *ampih*. Walaupun ada generasi dan generasi *kena* ada *pulang* besambung *nang ampih* ditegur ada *pulang adingnya*. Nah itu. Jadi kendala kami di situ kekanakan lah. Istilahnya anak-anak yang belum sampai akalnya ya, yang setidaknya ada mengusik kekhusyukan orang salat. Tidak hanya mengusik orang tua itu salat. Tapi mereka tidak bisa yang ini tetap harus kami bina. Kami tidak ingin membina mereka tuh yang membuat mereka membenci musala. Yang ujungnya malah mereka *nggak* mau datang. Jadi kami harus bersabar. Kami bermodalkan kesabaran. Nah jadi itu, itu tantangan kami. Insya Allah bantu doa *aja*. Karena di *wadah* orang mungkin *kada* ada *kayak* itu. Nah *wadah* orang. Iya kan? Nah kalau musala kita *kayak* itu. Memang, ada sih solusi yang akan kami laksanakan, tapi kami perlu menyampaikan ini kepada pengurus *langgar*. Nah, misalnya kami ingin mengusulkan kita memberi imbauan melalui *mic* atau melalui surat edaran agar orang tua dengan segala kerendahan hati kami memohon agar menasehati anaknya sebelum ke

musala. Agar anak yang disuruh ke musala, itu diberitahu bahwa di situ tempat ibadah bukan tempat bermain. Di situ jangan sampai *bapandir*, *begerunuman*, atau *begayaan* karena itu bukan tempat bermain. Kami ingin peran orang tua. Karena setahu kami dalam manajemen ini, dalam manajemen ibadah ini madrasah itu adalah rumah. Madrasah utama loh. Jadi anak itu sekolah pertama itu di rumah. Jadi orang tuanya itu kepala sekolah. Kalau gagal di rumah hancur dia di musala ini.⁷

Selain itu, kendala lainnya menurut Pak Budi adalah karena kondisi sosial masyarakat yang berkubu-kubu sehingga sulit mengumpulkan masyarakat bersatu untuk bisa melaksanakan kegiatan agama. Kondisi sosial yang terbagi menjadi berkubu-kubu tersebut disebabkan karena penduduk Komplek Perumahan Suaka Permata Indah adalah pendatang. Seperti yang disampaikan oleh beliau berikut ini:

Nah, iya masyarakatnya berkubu-kubu. Kita bisa membaur *kayak* itu nah. Padahal terbuka *aja*. Kedua, ya kita maklumin *pang* kita semua pendatang. Tingkah laku, watak, jadikan kita *gak tau*. Kita kan disini *aja*. Ya *kalo*, oh si A wataknya *kayak* begini, si B wataknya *kayak* begini, jadi kan kita *gak tau*. Nah kita mau mencoba mungkin perlahan-lahan, Insya Allah bisa *pang*. Cuman kendalanya di sini kan bersatunya perumahan kita. Padahal visi misi kami, saya dulu tuh begitu. Makanya dikasih nama Al-Hijrah supaya kita lebih baik di sini. Soalnya kita kan pada pendatang semua.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala bagi Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, Kecamatan Banjarmasin Selatan ada dua yakni, kondisi yang tidak kondusif serta kurang terkendali saat ibadah karena anak-anak dan keinginan untuk merekatkan warga karena kondisi pergaulan masyarakat yang berkubu-kubu.

⁷ “Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Musala Al-Hijrah, 20 Juni 2024.”

⁸ “Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024.”

2) Analisis Internal Mushola Al-Hijrah

a) Kondisi Internal Mushola Al Hijrah

Pendanaan untuk kegiatan musala biasanya berasal dari sumbangan masyarakat, baik secara individu maupun kolektif. Musala juga menjalankan sumbangan dalam bentuk amplop yang diantar ke rumah-rumah tertentu dan beberapa donatur memberikan kontribusi bulanan rutin. Selain itu, ada donasi dari anggota dewan yang berniat untuk menanggung biaya bulanan marbot. Setiap tahun sepanjang masa jabatannya hingga 2029 anggota dewan tersebut juga menyumbangkan sapi untuk kurban dan keperluan lainnya, dengan syarat kurban ini untuk masyarakat yang belum pernah melakukan aqiqah namun aktif berpartisipasi dalam kegiatan musala. Program ini ditujukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan belum pernah melakukan aqiqah. Untuk pendanaan tambahan, musala juga mengajukan proposal untuk mendapat dukungan.

Mushola Al-Hijrah sendiri memiliki sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi, warga dan pengurus di dalamnya termasuk sarjana hukum, ekonomi, komputer, dan sosial yang kompeten di jabatannya masing-masing. Ketua musala merupakan lulusan pesantren, serta pengurus lainnya yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi turut mendukung efektivitas program-program yang dijalankan. Tokoh agama dan masyarakat setempat juga sering berkumpul untuk mendiskusikan perencanaan kegiatan musala, sehingga pengurus dapat melaksanakan program yang sudah direncanakan. Ke depannya, pengurus musala

berencana untuk melibatkan remaja dalam kegiatan musala dan mencari dukungan dari kelurahan dan perusahaan-perusahaan di sekitar lingkungan musala.

Untuk kemaslahatan warga pula, Mushola Al-Hijrah berinisiasi untuk memberikan santunan kepada keluarga yang meninggal dunia walaupun keluarga tersebut tidak termasuk dalam rumpun rukun kematian. Pengurus musala juga menjalankan program sosial seperti mengunjungi warga yang dirawat di rumah sakit. Selain itu dalam jangka panjang, pengurus musala berencana untuk menambah fasilitas musala berupa membangun pagar untuk memaksimalkan keamanan saat kegiatan berjalan serta musala akan membangun perpustakaan yang ditujukan agar anak-anak dapat mengisi waktu luang mereka dengan belajar. Sedangkan program kegiatan musala yang ditujukan untuk menambah pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah berkembang baik di bawah pimpinan Ustaz Erfan, Kegiatan rutin yang dilakukan di musala meliputi majelis taklim setiap minggu pagi serta kurban tahunan.

Berikut adalah pernyataan Pak Budi terkait kondisi internal Mushola Al-Hijrah:

Terus minta bantuan masyarakat. Kebetulan ada masyarakat yang membantu galam, apa namanya gotong royong dikerjakan, ada yang membantu semen. Kami menjalankan proposal jua keluar mencari dana, Bu. *Imbah* itu ada yang menyumbang genset. Alhamdulillah musala kita di bawah pimpinan kemarin kaumnya Ustaz Erfan kan bagus. Majelis taklim juga ada tiap subuh tuh, setiap subuh minggu. Itu pimpinan Ustaz Muhammad Erfan. Jadi kita setiap tahun tu ada korban di musala tuh. Jadi kan rencana ke depannya nih ada lagi mau bikin perpustakaan. Supaya *kekanakan* nih, kalau waktu apa-apa *begayaan*, belajar baca gitu. *Heem*, visi misinya.

Kalau untuk sumber daya manusianya, kebetulan kan Pak Asnawi lulusan pesantren jadi sumber daya manusianya Alhamdulillah *pang*. *Hm...*

istilahnya dalam tingkat pendidikan mereka tinggi-tinggi. Baik itu ketua, sekretaris, bendahara itu pendidikannya tinggi-tinggi. Cuma kalau ada sesuatu itu, itu kita berkumpul tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakatnya itu yang akan mengadakan pelaksanaan kegiatan. Jadi pengurus ini, tahunya tinggal bersih. Tokoh masyarakat yang peduli lingkungan lah. Sementara sumber daya keuangan itu kadang kala ya dari masyarakat. Kan setiap kegiatan itu dari masyarakat baik itu yang secara pribadi maupun secara gotong royong ya masalah kalau kotak Kan gotong royong. Karena kita kan ada amplop orang-orang pilihan. Maaf ya Bu ya amplop orang-orang pilihan. Yang ekonominya tuh mampu lah ya. Itupun sampai 700 Bu *ai*. Orang tuh kalau ngasih setiap bulan modal *baamplop* itu khusus *kaum* tulisannya itu kalau kita lepas 40 amplop itu sampai 700.000-800.000 Bu *ai* dapatnya. Jadi ada yang ya kita buka aja lah *kada* usah sebut namanya ada yang 100.000, ada yang 50.000, ada yang 25.000. Jadi itu orang-orang tertentu aja. Setiap kas kegiatan keagamaan itu ada sisanya dipegang satu orang. *Iih* jadi nggak diserahkan lagi ke musala. Jadi mushola itu diambil dari sumbangan masyarakat dan amplop tersendiri itu. Jadi kalau untuk kegiatan itu ada kas tersendiri. Nah kebetulan kita juga ada kas penambahan tenda, kursi, setiap ada orang nyewa juga kita kenakan dana jua. Nah yang akan datang kita ada donasi dari anggota dewan itu untuk biaya *kaum* dia mau bayarin biaya *kaum* yang bulanan ini. Insya Allah setelah dilantik dia ingin bayar langsung. Kita nanti setiap tahunnya itu Bu ada sumbangan sapi dari sini, ada sumbangan sapi dari *sidin* anggota dewan dari partai PKS. Nah *sidin* nih jadi *sidin* menyampaikan saya menyumbang untuk *kaum* keperluan *kaum* satu, kedua menyumbang sapinya untuk masyarakat yang belum pernah aqiqah. Tapi rajin ke musala. Peduli lingkungan. Dan orang-orang tua lansia. Nah syarat *sidin* itu *aja*.

Jadi kita juga mau buat sistem kalau ada yang sakit di rumah sakit kita datangi. Kita *rancak* makanya kalau ada yang sakit beri tahu *aja*. Makanya kan proses program saya tuh ya itu tadi saya sampaikan bagi orang yang tidak mampu yang belum pernah aqiqah tapi taat itu bisa aja. Ya misalnya seminggu sekali, ya nggak masalah juga. *Kada* mungkin tiap hari *kawa*. Kan lain-lain. Nah itu kedua maksud saya. Yang lansia, yang kedua yang belum pernah aqiqah. Yang mungkin dulu orang tuanya belum bisa mengaqiqahkan. Makanya kami setiap malam itu di musala ngobrol-ngobrol di sini itu yang memikirkan lingkungan bukan ngobrol macam-macam. Bujur mikir akan musala kita. *Kayak* apa jaga malam kita.

Iya rencana saya mau *meolah* perpustakaan. Kalau masyarakat kita ya Bu ya pada dasarnya tidak banyak menuntut kalau saya perhatikan *pang*. Saya pernah mengadakan program ini mereka nyumbang-nyumbang aja. Iya saya terus terang *aja*. Nyumbang-nyumbang aja *kada* ada yang nyumbang untuk apa kah untuk... *kada* ada *pang*. Misalnya saya jalani sumbangan untuk kematian, yang *nggak* ikut rukun kematian tapi ada di sini, kan *nggak* dapat apa namanya tuh? Santunan. Nah maksud saya tuh biar dia *kada* besantunan tapi sumbangan dari masyarakat itu membantu. Maksud saya kan *kayak gitu* walaupun *kada* ikut program rukun kematian,

santunan, tapi perhatian masyarakat itu membantu dengan sumbangan berapapun kita kasih ke dia. Itu makanya saya lagi kepikiran. Di sini kan ada rukun kematian, ada pengurus langgar pengurus macam-macam. Yang *kena* nanti insya Allah ada. Nah untuk langgar ini yaitu untuk ke depannya itu tadi. Bikin saya mau pagar kan di depannya nih agar kalau di depannya nih kalau kita ada acara tuh yang timbul masalah nih Bu *ai* ya kadang kala kan orang main ambil. Main minta *kada bepadah*. Nah ada *aja*. Nah masyarakat kita itu *pang* tadi. Macam-macam wataknya. Iya latar belakang ekonomi, pendidikan itu kan. Padahal saya..saya datain di sini kan banyak orang *pinter* Bu *ai*. S2, S1 banyak di sini Bu *ai*. D3 banyak. Karena kan saya cek-cek, itu kuliah *berataan*. Sarjana hukum ada, sarjana ekonomi ada, sarjana komputer ada, sarjana sosial ada di sini di perumahan kita. Cuman ya itulah ya kita maklumin aja lah. Mungkin kesibukan. Saya saya.. Wah sarjana komputer? Sarjana hukum? Nah kalau musala itu kan rencananya ke depannya rencananya kalau bisa ada dana, ada donatur tetap. Saya mau mencoba *kayak* apa caranya nih supaya yang ada dari lembaga kah supaya bisa menyantuni mereka itu. Itu yang lagi saya berusaha. Makanya saya mau cobain dulu ke kelurahan kalau ke kelurahan bisa berhasil ya saya sampaikan. Ya kalau ini berhasil mungkin saya ke perusahaan-perusahaan yang ada di jalan tol ini *kayak* perusahaan LPG. Kita kan karena RT-nya baru terbentuk ini. Mungkin dalam setahun, dua tahun itu bisa aja *pang*. *Kayak* LPG, toko-toko, gudang-gudang itu kan karena kita sudah diakui kan jadi nyaman. Terus untuk anak remaja nanti akan dilibatkan dalam kegiatan musala.⁹

Mushola Al-Hijrah memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Di dalamnya terdapat tempat wudhu, keranda, serta alat pemandian jenazah. Kelebihannya, musala ini juga menyediakan gudang peralatan dan rumah untuk marbot yang mana biasanya fasilitas ini hanya disediakan oleh tempat ibadah besar seperti masjid saja. Selain itu karena Al-Hijrah bertaraf musala, maka musala ini dilengkapi dengan fasilitas yang cukup termasuk air dan listrik untuk marbot. Berikut seperti yang diungkapkan oleh Pak Yusran:

Kalau fasilitas saat ini karena kami kelasnya kelas musala. Kelas ukuran musala, tempat wudhu, rumah kaum, dan peralatan kematian itu lengkap. Termasuk kalau ini musala yang lengkap. Karena di mana-mana musala jarang terdapat rumah kaum. Satu itu. Apalagi yang punya gudang dan peralatan masjid biasanya tuh. Yang punya keranda, yang punya alat

⁹ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

pemandian mayat, biasanya musala *kada* ada. Karena musala itu kan biasanya mau salat mau *kada, kada* apa-apa. Gitulah. Tapi di sini musala justru dijadikan alat pemersatu bagi yang mau beribadah. Nah itu kelebihan Al-Hijrah. Memang kami belum punya yayasan Yah, kami ingin berikut ke depan mungkin usaha kami untuk yayasan. Dengan adanya yayasan itu, ada harapan kalau cita-cita kita ini bukan hanya sampai di sini. Sebetulnya akan berubah jadi masjid. Nanti kalau tidak punya yayasan bisa lemah harapan kita ini. Karena sekarang pemerintah dengan undang-undang Nomor 16 tahun 2001 itu mengedepankan yayasan. Bila ada yayasan, kopnya itu diperhatikan. Beda dengan bila hanya dengan mengatasnamakan pengurus. Nah itu *kada* akan, *kada* akan *kada* diperhatikan orang. Mungkin sisa-sisa dana hibah agama aja itu. Sisa-sisa aja diberi orang. Nah tapi kalaunya bertulisan Yayasan Al-Hijrah. Yayasan itu dia punya kekuatan hukum. Payung hukumnya apa? SK, menkum, dan HAM. Nah itu tadi melalui notaris. Nah memang kalau ke depannya *handak mengganali* musala ini atau *handak mengganali* merehabnya sama sekali kita harus punya dana yayasan. Dana yayasan dari pemerintah.¹⁰

Dengan demikian Mushola Al-Hijrah sebagai tempat ibadah berkelas musala memiliki fasilitas yang cukup lengkap mulai dari tempat wudhu, keranda, alat pemandian jenazah, gudang, hingga rumah untuk marbot. Pendanaan untuk berbagai kegiatan, pihak pengurus Mushola Al-Hijrah mengandalkan swadaya dari masyarakat diantaranya dengan menggilir kotak sumbangan dan mengantar amplop ke rumah-rumah tertentu yang dianggap sebagai warga yang berstatus mampu dalam ekonomi. Mushola Al-Hijrah juga mendapat bantuan dana untuk membayar biaya marbot serta pemberian sapi setiap tahunnya oleh anggota dewan selama masa jabatan hingga 2029. Anggota dewan yang dimaksud Pak Budi di sini adalah anggota dewan terpilih dari PKS. Sumber dana lainnya Mushola Al-Hijrah mengupayakan bantuan dari perusahaan-perusahaan sekitar musala yang berada di jalan tol salah satunya adalah perusahaan LPG.

¹⁰ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

b) Kekuatan Mushola Al-Hijrah dalam Mendukung Kegiatan Agama

Mushola Al-Hijrah memiliki keunggulan di beberapa hal diantaranya memiliki fasilitas yang cukup dan menunjang ibadah warga, warga yang mempunyai minat tinggi dalam partisipasi kegiatan agama, program kegiatan yang beragam dan menyasar seluruh lapisan masyarakat, serta SDM yang kompeten dalam membuat perencanaan jangka panjang. Dengan SDM yang terampil menghasilkan program kegiatan yang produktif dan memotivasi warga untuk meningkatkan pengamalan mereka, contohnya kurban setiap tahun yang makin bertambah, majelis setiap minggu pagi, dan latihan hadrah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Budi:

Ya seperti kegiatan tadi kan...apa kurban itu kan setiap tahun, kedua majelis kan setiap subuh Minggu *kah* Ustaz Erfan. Ketiga, terbangun yang dikepalai oleh Baihaqi. Itu kan ada kegiatan sementara yang ada itu *aja* yang masih jalan.¹¹

Dengan kekuatan yang telah dimiliki Mushola Al-Hijrah, pihak pengurus musala berharap dapat mempertahankan keunggulan tersebut untuk waktu yang lama serta diimbangi dengan membuat perencanaan ke depannya mulai dari kesejahteraan marbot, sarana dan prasarana yang dipakai. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Pak Yusran:

Keunggulan kami, sementara fokus kami memperhatikan fasilitas memperhatikan keperluan *kaum* itu keunggulan kami sementara. Kami memperhatikan yang pasti dulu, yang konkret dulu. *Kayak* apa *kaum* kami, *kayak* apa sarana kami, alat kebersihan dan sebagainya kami perhatikan. Nah, akhirnya masyarakat sekarang apa istilahnya tuh kecintaan dengan kurban. Kecintaan. Dari kami pernah 2 ikung ternyata makin ke sini jadi 5

¹¹ “Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024.”

ikung akhirnya bertambah, bertambah, bertambah. Bertambah terus setiap tahun. Jadi masyarakat kita di sini menerima kebaikan-kebaikan tersebut.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang dimiliki Mushola Al-Hijrah dinilai dapat mempengaruhi minat warga untuk sering datang ke musala sehingga dapat meningkatkan pengamalan agama mereka. Keunggulan yang menjadi kekuatan Mushola Al-Hijrah tersebut meliputi, fasilitas yang cukup, warga yang kooperatif, program kegiatan yang beragam dan menarik, serta SDM yang kompeten.

c) Kelemahan Mushola Al-Hijrah yang Perlu Diperbaiki Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama

Seiring berjalannya waktu selama Mushola Al-Hijrah berdiri dan digunakan sebagaimana mestinya sebagai tempat ibadah, pengurus musala mendapati kekurangan yang dimiliki oleh Mushola Al-Hijrah. Hal tersebut dipicu karena kurangnya motivasi warga Komplek Suaka Permata Indah untuk salat berjamaah di musala. Banyaknya saf kosong saat salat 5 waktu menjadi isu serius yang dihadapi Mushola Al-Hijrah.

Pada intinya, harapan pengurus musala adalah pada setiap kegiatan atau perayaan yang dilaksanakan seperti Isra Mi'raj, Maulid, dan lainnya dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan beragama masyarakat. Pengurus menginginkan agar tujuan utama dari kegiatan-kegiatan tersebut bukan sekadar bersifat seremonial semata. Selama ini, setelah perayaan Isra Mi'raj atau Maulid, kehidupan kembali berjalan seperti biasa tanpa ada perubahan berarti. Harapan

¹² “Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Musala Al-Hijrah, 20 Juni 2024.”

mereka adalah agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat membawa perubahan sedikit demi sedikit sehingga bisa meningkatkan pengamalan agama masyarakat dan aksi nyata dari dampak tersebut diharapkan masyarakat termotivasi untuk ibadah salat wajib ke musala. Pengurus bersyukur jamaah yang datang ke musala mengalami jumlah peningkatan dari tahun ke tahun untuk menghadiri acara-acara keagamaan seperti Maulid. Selain itu, kini masyarakat juga semakin sering datang ke musala satu per satu, menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik.

Sebenarnya saya ingin setiap kegiatan itu baik Isra Mi'raj, Maulid, mau apapun itu bisa merubah masyarakat. Sebenarnya itu tujuan saya tuh. Jadi bukan hanya sifatnya aja istilahnya seremonial. Setelah kegiatan Isra Mi'raj ya seperti biasa lagi. Maksud saya kan ada perubahan sedikit demi sedikit *gitu* nah. Tapi dalam hal ini dari tahun ke tahun Alhamdulillah *pang* meningkat. Baik itu acara Maulid ya. Terus sekarang secara masyarakat satu persatu juga sering ke musala. Itu ada peningkatan. Nah kalau untuk sifatnya seremonial itu saya kurang suka. Seremonial itu kan artinya kita cuman mengadakan acara ini Maulid, penceramah menyampaikan masalah kebaikan keburukan, tapi setelah itu bubar udah *ai*. Maksud saya supaya ada perubahan sedikit lah. Supaya apa yang disampaikan penceramah ini, "Ah besok aku mau ke musala ah". Itu saya sebenarnya mau seperti itu.¹³

Masyarakat kebanyakan menaruh perhatian lebih hanya pada acara perayaan Hari Besar Islam saja sedangkan saat ibadah salat wajib yang dominan mengisi musala adalah laki-laki dan anak-anak. Pak Budi sendiri mengharapkan kehadiran ibu-ibu turut mengisi saf di belakang saat salat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengurus musala untuk menarik minat masyarakat agar sering ke musala yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti kurban, Maulid, dan Isra Mi'raj. Selain itu sebagai sesama muslim dan warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, Pak Budi mengajak warga yang lain untuk sering salat di

¹³ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

musala sehingga orang yang melihat warga beramai-ramai ke musala juga termotivasi untuk salat berjamaah ke musala.

Ya kita sering Bu *ai* menyampaikan, ini *langgar* kita sendiri, yang kita cintai, yang kita bangun, bukan pemberian dari pemerintah. Saya sampaikan kepada kawan-kawan. Makanya kadang kala saya komunikasi dengan Pak Yusran. Saya anggap mereka, Pak Yusran nih kan ya istilahnya ketua di sini jua. Bagaimana Bang? Pak Fathul juga Haji Mani saya sampaikan. Bagaimana kita memakmurkan musala kita ini. Tapi alhamdulillah *pang* Bu *ai* dari satu saf jadi tiga saf, Walaupun anak-anak ada di sampingnya. Yah cuma peran serta ibu-ibunya ini, di belakang ibu-ibu anak-anak nggak ada yang hadir. Saya mengharapkan ibu-ibu bisa menjaga anaknya. Nah untuk itu insya Allah nanti kita bisa aja *pang*. Secara perlahan. Secara-secara membabi buta kan nggak mungkin? Karena kan kita apa mengajak orang untuk ibadah kan gak boleh memaksa. Entah hati nurani *sidin*. Kita ngucapin 10 kali 100 kali kalau hati nuraninya *kada* terbuka ya percuma bu *ai*. Jadi ya makanya dengan untuk apa namanya untuk memakmurkan musala yaitu dengan acara-acara kurban, apa namanya Maulid, Isra Mi'raj. Ya tapi kan kita di sini mereka kan sama-sama punya hak. Lain kita di suatu tempat tuh tempat kerja kita mau tidak mau apa yang diputuskan pimpinan yang harus kita ikuti. Di situ saya ngomong A belum tentu diikuti *bubuhannya*. Nah itu yang harus kita pahami. Makanya sulit kalau kita menjadi pimpinan di perumahan lingkungan RT ini apa kemauan kita. Terus ini yang jarang ke musala datang jua. Itu kan yang saya mengharapkan satu-satu. *Kena* lama-lama ngajak yang lain.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dihadapi Mushola Al-Hijrah sehingga perlu perbaikan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakatnya adalah bahwa kurangnya motivasi warga untuk salat berjamaah di musala sehingga musala kurang ramai dan banyak saf yang kosong. Hal ini menunjukkan bahwa warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah menaruh antusiasme yang tinggi pada kegiatan perayaan keagamaan saja dan terkesan pasif saat ibadah salat wajib.

¹⁴ “Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024.”

Pengurus berharap agar ada perubahan meskipun sedikit, sehingga apa yang disampaikan oleh penceramah dapat memotivasi masyarakat dan dapat memberikan dampak positif sehingga terdorong untuk salat berjamaah di musala, misalnya dengan memulai langkah esok hari untuk pergi ke musala.

c. Perumusan Strategi

1) Misi dan Tujuan

a) Misi Utama Mushola Al-Hijrah

Misi utama dalam pembangunan Mushola Al-Hijrah adalah sebagai media pemersatu umat, yaitu menghimpun umat Islam dalam upaya membela agama Allah. Mereka berkomitmen untuk membela agama Allah, khususnya bagi warga Komplek Suaka Permata Indah yang beragama Islam. Intensi mereka adalah agar ketika ingin beribadah, warga mempunyai tujuan utama sehingga tidak perlu pergi ke tempat lain, cukup ke Mushola Al-Hijrah. Pada dasarnya, visi dan misi Mushola Al-Hijrah adalah untuk memakmurkan musala dengan cara membuat berbagai program kegiatan yang membuat warga menjadi umat yang produktif. Maksudnya adalah agar masyarakat menjadi rajin datang ke musala tanpa perlu diberitahu secara langsung akan mendapatkan penghargaan. Harapannya, melalui kebiasaan tersebut, mereka akan mendapatkan sesuatu yang berharga dari pengalaman beribadah di musala ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusran dan ditimpali oleh Pak Idianor:

Misi utama kita kan pemersatu umat. Mempersatukan umat Islam dalam hal membela agama Allah. Kembali yang kubilang tadi. Bersama membela agama Allah dalam agama Islam khususnya warga Komplek Suaka Permata

Indah yang beragama Islam. Jadikan misalnya kalau *handak* beribadah *kada* ke mana-mana lagi.¹⁵

Pak Budi juga memiliki pendapat yang sama bahwa hadirnya Mushola Al-Hijrah di tengah warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah tidak lain adalah untuk memakmurkan warganya selaras dengan visi dan misi musala. upaya untuk memaksimalkan fungsi musala antara lain menjadikannya sebagai wadah pemersatu warga dan mengadakan berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan pengamalan agama mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Budi: .

Nah sebenarnya visi misi kita kan ingin memakmurkan musala. Cuman tujuan kita ke situ tadi supaya rajin ke musala misalnya untuk memakmurkan musala nih ya, rajin ke musala tanpa kita beritahu tapi suatu ketika dia dapat sesuatu *gitu* nah.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa misi dan tujuan utama Mushola Al-Hijrah adalah untuk menyatukan seluruh warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah yang beragama Islam untuk membela agama Allah dan dapat memakmurkan warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah dengan menciptakan berbagai program kegiatan.

b) Tujuan Jangka Pendek dan Jangka Panjang Mushola Al-Hijrah

Untuk jangka pendek, Mushola Al-Hijrah menetapkan tujuan agar mempertahankan kualitas musala dengan kegiatan yang produktif dan sumber daya yang cukup. Mempertahankan musala untuk selalu menjadi tempat ibadah yang bersih, berfasilitas lengkap, dan sebagai wadah yang dapat merekatkan warga

¹⁵ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

¹⁶ “Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024.”

Komplek Perumahan Suaka Permata Indah dengan menerapkan norma-norma yang berlaku yaitu norma agama dan norma ibadah. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang, pengurus Mushola Al-Hijrah berencana untuk memanfaatkan lahan kosong di sebelah musala untuk perluasan bangunan sehingga di masa yang akan datang, musala dapat berubah menjadi masjid. Selain itu, perubahan musala menjadi masjid juga di dalamnya diharapkan dibarengi dengan pembentukan Rumah Tahfidz.

Warga dan pengurus musala memiliki keinginan yang saat ini mungkin hanya sebatas cita-cita, akan tetapi besar harapan mereka di masa yang akan datang cita-cita tersebut dapat terwujud oleh generasi selanjutnya. Dengan melihat asa para pendiri dan pengurus terdahulu dan membaca sejarah Mushola Al-Hijrah, generasi berikutnya dapat membantu merealisasikan rencana mulia tersebut. Yang dimaksud sebagai generasi berikutnya oleh Pak Yusran adalah anak-anak hingga pemuda dan pemudi warga perumahan Komplek Suaka Permata Indah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Pak Yusran dan Pak Idianor:

Kalau dalam jangka pendek kurasa mempertahankan yang ada *aja*. Dan melalui nilai-nilai dan norma-norma yang sudah berjalan, norma-norma agama, norma-norma ibadah yang sedang berjalan ini. Yang sudah berjalan itu dipertahankan. Kalau jangka panjangnya ya karena kita ini masih ada sisa tanah di samping itu kan tanah kosong, kemungkinan kita ingin berdiri masjid di situ. Mungkin hari ini kita hanya punya cita-cita generasi kita *kena* punya modal. Kita *ndak* punya modal materi hari ini, kita modal cita-cita. Nah, keinginan, niat punya. Nanti yang penerusnya di samping ada membaca sejarah tentang musala kita, mereka punya modal mereka bisa meneruskan.¹⁷ (Pak Yusran, Wawancara Pribadi, 2024)

Tempat apa tempat sekolahan anak-anak. Tahfidz. Rencana ke depan kan. (Pak Idianor, Wawancara Pribadi, 2024)

¹⁷ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

Dapat disimpulkan bahwa tujuan jangka pendek Mushola Al-Hijrah adalah untuk mempertahankan kualitas sumber daya yang dimilikinya dan kegiatan rutin yang sedang berjalan. Sedangkan untuk tujuan jangka panjangnya, Mushola Al-Hijrah berencana untuk memugar musala menjadi masjid dan menambah fasilitas rumah Tahfidz.

2) Strategi

a) Strategi yang Digunakan Mushola Al-Hijrah untuk Meningkatkan Pengamalan Agama.

Mushola Al-Hijrah menciptakan banyak program kegiatan untuk menarik minat warga sebagai upaya menghidupkan fungsi musala. Pengurus memilih mengadakan berbagai kegiatan sosial dan agama sebagai strategi untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Selain itu berbagai kegiatan yang diadakan di musala ditujukan untuk membuat warga menjadi umat yang produktif. Pengurus mengupayakan fungsi musala untuk selalu hidup dan dapat mencapai tujuan serta mewujudkan cita-cita masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Pak Yusran sebagai berikut:

Antara lain kita menyediakan sarana prasarana Maulid. Latihan syair Maulid. Itu adalah salah satu untuk menghimpun anak-anak supaya kreatif, Supaya apa? Supaya ikut seperti orang lain, grup-grup Habsyi itu ya. Dan itu sudah kita laksanakan, dan itu sudah ada. Dan itu langsung ketua kita Ustaz Erfan. Dan itu berjalan. Dan itu sudah punya nama. Sudah ada.¹⁸

¹⁸ “Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Musala Al-Hijrah, 20 Juni 2024.”

Tabel 4.3 Program Kegiatan Mushola Al-Hijrah, Komplek Suaka Permata Indah

No.	Program Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran Jamaah
1.	Kajian Tahsin	Minggu malam dan Senin malam	Anak-anak
2.	Pembacaan Burdah	Selasa malam	Jamaah laki-laki
3.	Pembacaan surah Yasin dan tahlil	Kamis malam	Seluruh jamaah
4.	Pembacaan Maulid Habsyi	Jumat malam	Seluruh jamaah
5.	Latihan grup Habsyi	Sabtu malam	Anak-anak dan remaja laki-laki
6.	Menonton film pendek motivasi dan kisah nabi	Sabtu malam	Anak-anak dan remaja
7.	Majelis Taklim	Minggu pagi	Ibu-ibu
8.	Peringatan hari besar Islam	Hari/tanggal tertentu	Seluruh warga
9.	Pengajian rutin	Setiap malam setelah maghrib	Ibu-ibu

Sumber: Mushola Al-Hijrah

Selain itu, musala juga memberikan apresiasi kepada anak-anak yang rajin datang ke musala. Diharapkan setiap malam setidaknya ada lima orang warga yang bergantian untuk salat berjamaah ke musala. Hari berikutnya lima orang lainnya yang akan salat berjamaah ke musala. Hal ini dilakukan bergiliran oleh seluruh warga komplek sehingga anak-anak yang salat di musala ada yang mengawasi. Cara ini dilakukan untuk membangun karakter yang disiplin bagi anak-anak yang ke musala.

Saat berbagai kegiatan di musala dipimpin oleh Ustaz Erfan, ada penerbit yang menawarkan untuk memberikan fasilitas berupa kitab Al-Qur'an, buku iqro, dan kisah-kisah nabi. Musala juga memberikan buku kisah-kisah nabi tersebut

kepada anak-anak untuk dibawa pulang. Selain itu dengan inisiatif Ustaz Erfan selaku salah satu pengurus musala, beliau mengadakan nonton film pendek berisi nilai motivasi bersama anak-anak. Hal tersebut hendaknya dapat memberikan semangat kepada anak-anak untuk terus memupuk asa dan semangat walaupun dalam kekurangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Erfan:

Maka dari itu bisa terbangun anak-anak itu *himung* diberikan hadiah. Penghargaan, *ingih*. Seumpama kan yang sering kita praktekkan saat wawancara kan nah anggap dalam satu warga ataupun dari keuangan kita itu kita sisihkan Rp50.000 dalam seminggu itu misalnya untuk beli ciki-ciki. Itu untuk daya tarik anak-anak ke musala. Cuman kan tergantung keuangan kita gitu nah. Bagaimana pemasukan kita, itu diantaranya. Sehingga di situlah anak-anak karena rasa disayangi untuk menyetelnya tuh *tenyaman* sedikit. Kalau pengalaman dulu kan Alhamdulillah ada donatur kemudian kita laksanakan amanah tersebut. Ketika melihat kopiah kita *aja inya* langsung *besusun* dah. Maksud *ulun*, belum menegur lagi *kayak* itu nah. Maka materi tersebut kan nantinya untuk mensukseskan anak-anak kita diantaranya begitu. Bahkan kita kemarin dapat sumbangan buku. Jadi *jaka* bahasa orang *makrifat* cahayanya tuh kelihatan sampai keluar. *Sidin betawar* nih Al-Quran pak Ustaz sama Iqro semalam. Berapa jumlah anak-anak mengaji di musala *pian*? Dihitung *lawan* mamanya Iqronya sekian, dibukakan sekian nah. Nah sempat kemarin tuh seimbang dengan dunia akhirat ada kan bioskop mini sempat semalam. Jadi di samping video islami juga ada kisah-kisah motivasi yang mana dari orang ekonomi *kada* ada, kegiatan ini *handak* menuntut ilmu ada. Nah, dijadikan film. Artinya, *kada* berkecil, *kada* ada-kada ada istilah kata *kada* ada kemungkinan kita tuh walaupun orang biasa ada *aja* harapan jadi orang yang luar biasa.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Mushola Al-Hijrah untuk meningkatkan pengamalan agama adalah dengan mengadakan berbagai macam program kegiatan keagamaan dan sosial, menyediakan fasilitas pendidikan, dan pemberian penghargaan. Berbagai macam kegiatan tersebut diantaranya, Isra Mi'raj, Maulid Nabi, kajian, kurban, buka puasa bersama, salat tarawih, salat hajat, latihan vokal grup, dan menonton film pendek bersama. Fasilitas pendidikan yang

¹⁹ "Wawancara dengan Muhammad Erfan, pengurus Musala Al-Hijrah, 3 September 2023."

disediakan musala untuk membantu meningkatkan pengamalan agama masyarakat diantaranya adalah kitab dan buku kisah-kisah nabi. Sedangkan penghargaan yang diberikan musala kepada warga yang rajin ke musala adalah berupa seekor sapi untuk kurban dan untuk anak-anak diberikan kudapan ringan sekali dalam seminggu.

Gambar 4.2 Masak Bersama Bubur Asyura



Sumber: Peneliti

b) Perencanaan dan Penerapan Strategi

Dalam beberapa situasi, terkadang pengurus bertindak dan memutuskan secara spontan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Misalnya, dalam konteks pelaksanaan kurban, keputusan diambil melalui percakapan santai dan bukan melalui rapat formal atau pengumpulan warga untuk diskusi. Proses penunjukan ketua dilakukan tanpa rapat besar, dan hanya dalam perbincangan ringan sudah ditentukan siapa yang akan menjadi ketua. Setelah itu, ketua tersebut akan diganti setiap tiga tahun sekali. Pengurus Mushola Al-Hijrah sudah memahami bagaimana karakter dan tanggapan masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah

sehingga sejumlah keputusan tidak melalui rapat resmi, Apalagi, tidak banyak warga yang sering datang ke musala. Meski sudah berusaha mengundang mereka dengan berbagai cara, seringkali hanya sedikit yang hadir dalam rapat. Akhirnya, keputusan diambil oleh pengurus dan segelintir orang yang hadir saja dan kemudian hasil diskusi disampaikan kepada seluruh warga melalui surat edaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Budi:

Satu, kadangkala kita spontan *pang Bu ai. Kada di ancang-ancang* begitu. *Kayak* kurban itu kan istilahnya kita ngobrol-ngobrol *kada* dirapatkan, *kada ngumpul* warga kita ngobrol-ngobrol. Ya *udah* ini ketuanya *jar*. Nah jadi 3 tahun yang akan datang diganti lagi ketuanya siapa. Karena kalau dirapatkan kita kan tahu sendiri masyarakat kita *kayak* apa? Apalagi ke musala. Nah kita sudah suara serak-serak mereka *nggak* datang. Berapa *ntar* 6-7 orang yang datang itu *aja* yang kita sampaikan. Makanya jangan kaget misalnya panitia maulid yang akan datang tuh berubah si A.²⁰

Pada tahap perencanaan dan perumusan strategi seringkali Mushola Al-Hijrah melalui tahap diskusi secara impulsif tanpa persiapan yang terjadwal. Diskusi berjalan singkat dan menghasilkan keputusan secara sepihak oleh internal musala saja tanpa melibatkan seluruh warga. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu. Namun, musala juga pernah melalui diskusi terbuka bersama warga namun warga yang berpartisipasi tidak banyak dan memakan waktu yang banyak.

d. Implementasi Strategi

1) Struktur Organisasi

a) Struktur Organisasi Musala dan Siapa Saja yang Terlibat dalam Pengelolaan Musala

Struktur kepengurusan Mushola Al-Hijrah biasanya ditentukan setiap lima tahun sekali. Pengurus dipilih oleh masyarakat berdasarkan kesukarelaan dalam

²⁰ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

mengelola musala. Namun biasanya yang ditunjuk menjadi pengurus adalah warga yang aktif datang ke musala, untuk salat berjamaah juga menghadiri acara perayaan keagamaan. Mereka yang aktif ke musala dan dipilih menjadi pengurus dinilai mampu, kompeten, dan mengetahui segala seluk beluk musala. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusran:

Ada bendahara, ada ketua, ada sekretaris. Itu intinya tuh. Yang lain anggota.²¹

Mushola Al-Hijrah menerapkan sistem kepengurusan yang vertikal sebagaimana sistem kepengurusan organisasi pada umumnya. Dimulai dari ketua, lalu ke bawahnya ada wakil ketua, sekretaris dan bendahara yang setara bendahara, kepala bidang ri'ayah, imarah, idarah, yang selanjutnya ada anggota bidang masing-masing.

b) Koordinasi dan Komunikasi antar Pengurus Musala

Sepanjang berdirinya Mushola Al-Hijrah, koordinasi dan komunikasi secara umum semuanya berjalan dengan baik. Walaupun, tidak jarang dalam komunikasi tersebut mengalami singgungan dan terdapat masalah-masalah kecil yang muncul. Meski begitu, para pengurus musala tetap berkumpul. Jadi, jika ada masalah yang dibahas dan ada informasi yang perlu disampaikan, pengurus akan mendiskusikannya dan mengadakan rapat di musala. Sebagaimana yang disampaikan, pemimpin kunci lingkungan yang berjumlah 6-8 orang tersebut yang juga menjabat dalam kepengurusan, merekalah yang menentukan siapa yang akan panitia pelaksana untuk berbagai acara misalnya menentukan ketua untuk acara

²¹ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

Maulid tahun ini. Pengurus musala menunjuk seseorang contohnya seperti Pak Asnawi, untuk menjadi ketua Maulid tahun ini, mereka juga memilih sekretaris beserta bendaharanya juga. Hal tersebut ditegaskan oleh Pak Budi alasan mengapa panitia pelaksana kegiatan biasanya itu-itu saja seperti yang tertera di undangan karena pengurus musala yang mengaturnya sebab jarang ada warga yang mau sukarela mengajukan diri menjadi panitia pelaksana. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Budi, Pak Yusran, dan Pak Idianor selaku tokoh kunci lingkungan sekaligus pengurus Mushola Al-Hijrah:

Alhamdulillah pang bagus aja. Tapi kadang kala ya ada. Tapi kadang kala mereka kumpul. Jadi kalau kita perlu sesuatu kami informasikan ya kan kami diskusikan, kami rapatkan di musala. Yang saya bilang tadi, yang segelintir orang ini yang, ya udah ketuanya siapa tahun ini untuk maulid. Pengurus langgarnya ada. Makanya kan kadang kala pengurus langgarnya nih, ya udah Pak Asnawi *aja* yang jadi ketua Maulid tahun ini. Nanti sekretarisnya siapa, bendaharanya siapa. Nah makanya kalau *pian* punya undangan itu orangnya itu-itu aja. Jadi kalau masalah komunikasi antara pengurus langgar aman *aja*. Terus peran serta tokoh masyarakat terhadap musala tuh Alhamdulillah perhatiannya tinggi jua. Kalau pengurus itu Alhamdulillah *pang* komunikasi dengan kita juga lancar. Cuma masalah ya kecil-kecil itu wajar aja lah namanya manusia cara berpikirnya kan manusia itu wajar.²² (Budi, Wawancara Pribadi, 19 Juni 2024)

Oh lancar. Lancar di sini bila minum kopi minum kopi berataan. Ada jua pang teh belain jar.²³ (Yusran, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2024)

Di sini *pang* tempatnya kalau ada ide-ide musala. (Idianor, Wawancara Pribadi, 20 Juni 2024)

Jadi, komunikasi antar pengurus musala berjalan lancar. Selain itu, peran serta tokoh masyarakat terhadap musala sangat tinggi dan mereka sangat peduli. Komunikasi antar pengurus musala dengan warga juga berjalan dengan baik. Hanya

²² Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

²³ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

saja, masalah-masalah kecil memang kerap terjadi karena perbedaan pendapat dan cara berpikir namun pengurus memaklumi hal tersebut.

2) Budaya dan Kepemimpinan

a) Budaya yang Diterapkan di Musala untuk Mendukung Pengamalan Agama

Komplek Perumahan Suaka Permata Indah telah dibangun kurang lebih selama dua puluh tahun. Sebagian penduduknya berasal dari luar kota Banjarmasin. Kebanyakan dari mereka berasal dari pulau Jawa. Keragaman suku tersebut tak membuat kebersamaan warga Komplek Suaka Permata Indah menjadi luntur. Pada beberapa kegiatan agama yang diadakan di Mushola Al-Hijrah seringkali dibutuhkan tenaga yang banyak untuk membantu menyiapkan konsumsi untuk jamaah. Pada kesempatan inilah pengurus musala mendorong warga untuk melakukan gotong royong. Budaya gotong royong sendiri adalah nilai asli bangsa Indonesia. Sejak dahulu kala Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan untuk tetap Bersatu walaupun dalam keragaman. Nilai ini diterapkan oleh warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah untuk membantu menghidupkan fungsi dan meramaikan Mushola Al-Hijrah.

Beberapa pengurus sering kali hanya tahu hasil akhir dari suatu keputusan tanpa memahami proses di baliknya namun dalam struktur kepengurusannya secara keseluruhan, gaya kepemimpinan yang digunakan selama ini adalah demokratis di mana keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama. Warga bebas menyampaikan kritik dan saran untuk kesejahteraan musala. Walaupun salah satu tokoh memang ada yang bersikap otoriter. Ia menginginkan apa yang diucapkan

dipatuhi dan dilaksanakan. Kembali lagi, hal tersebut disebabkan oleh perbedaan watak dan sifat. Walaupun begitu, koordinasi dan komunikasi tetap berjalan dengan lancar. Meski demikian, baik mereka yang demokratis maupun yang otoriter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk kebaikan musala dan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusran:

Belum pernah kita menemukan diktator seorang pun di sini. Di sini sama-sama memikul bersama. Di sini punya hati yang satu. Nah kami paling-paling *begagayaan* tapi ujung-ujungnya positif yang kami lakukan. Bedudukan-bedukan *kayak* ini kami menghasilkan sesuatu yang positif²⁴

Di luar urusan musala, ada juga masalah pribadi yang kadang menimbulkan perdebatan di antara pengurus. Misalnya, Pak Slamet, ketua RT Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, kadang terlibat adu argumen dengan pengurus Mushola Al-Hijrah seperti dengan Pak Budi, begitu pula dengan Pak Fathul, Pak Yusran, dan Haji Mani. Meskipun mereka sering berdebat semuanya berjalan dengan baik tanpa ada permusuhan yang berlarut-larut. Hal inilah yang disukai mereka. Mereka bisa berbeda pendapat, tapi tetap menjaga hubungan baik tanpa ada dendam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Budi:

Kadangkala pengurusnya tahunya beres. Kalau masalah diktator itu memang ada satu tapi lain pengurus. Ya, itu salah satu tokoh masyarakat itu memang agak diktator. Apa yang diucapkan harus dilaksanakan. Tapi kadang kala ya kita ada yang sifatnya demokrasi. Yang kita pilih itulah yang harus menjalankan. Tapi ya itu tadi yang saya bilang kalau yang demokratis orangnya ada, yang otoriter istilahnya juga ada. Tapi pada dasarnya tujuannya sama. Untuk kebaikan musala dan masyarakat. Tapi di luar masalah itu, masalah pribadi kita tidak bisa ikut. Masing-masing adu argumen. Apalagi Pak Slamet ketua RT kita itu. Kadang kala saya adu argumen juga sama Pak Fathul, sama Pak Yusran, dengan Haji Mani. Cuman kan kita jalan aja tetap. *Nggak kayak* marah tuh kan berkelahi *kada*. Ibaratnya selesai sudah. Nah *nyamannya* saya senangnya di situ. Saya lawan Pak Yusran berdebat. Haji mani berdebat. Ya biasa aja. Di rumah siapa di

²⁴ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

rumah Pak Ribut saya berdebat sama Haji Mani. Tapi balik lagi biasa aja. Itu yang saya senangnya makanya.²⁵

Pada dasarnya Mushola Al-Hijrah dan warganya menerapkan budaya gotong royong yang diserap dari nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. Di dalam pengurusnya terdapat bermacam-macam karakter individu. Sering kali saat diskusi berlangsung terdapat senggolan ego dari masing-masing pengurus. Namun hal tersebut tidak berjalan berlarut-larut. Di luar itu pengurus dan warga kembali bersatu Walaupun tidak jarang mengalami perdebatan antar pengurusnya, tetap tujuan mereka sama yaitu untuk menjadikan Musala sebagai media pemersatu warga Komplek Suaka Permata Indah.

b) Pemimpin Kunci di Musala dan Peran Mereka dalam Implementasi Strategi

Di wilayah Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, tokoh masyarakat yang peduli terhadap lingkungan termasuk Mushola Al-Hijrah biasanya sering berkumpul untuk diskusi di salah satu rumah pengurus saat malam hari. Diskusi tersebut dilaksanakan tanpa ada persiapan yang terkonsep dan pembicaraan tersebut mengalir hingga menghasilkan perencanaan, strategi, serta solusi untuk musala. Setiap individu memiliki perannya masing-masing dan tujuan yang sama. Pengurus ini seluruhnya adalah warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah yang tinggal di berbagai blok. Ini berarti di mana saja tempat tinggalnya selagi masih berada dalam wilayah lingkungan Komplek Suaka Permata indah, berhak untuk memberikan kritik dan saran serta membantu memakmurkan fungsi musala. Tokoh-tokoh kunci tersebut diantaranya adalah, H. Samani, Sukardi Budi Putra, Fathul

²⁵ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

Ariffin, Idianor, Syar'I, M. Noor, H. Muhammad Andi Yusran, dan Agus Saipani.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Budi sebagai berikut:

Iya baik itu musala maupun lingkungan kalau disebut pemimpin kunci itu Pak Slamet, Saya, Pak Fathul, Haji Mani, Pak Yusran. Itu yang 6 orang pemimpin di sini istilahnya kalau ada apa-apa saling berdebat. Mengajak... kalau di sini nih yang disebut *nemjuh*. *Nemjuh* dalam arti kata *enem*-tujuh orang ini yang memikirkan lingkungan. Makanya kami setiap malam itu di musala ngobrol-ngobrol di sini itu yang memikirkan lingkungan bukan ngobrol macam-macam. *Bujur* mikir akan musala kita. *Kayak* apa jaga malam kita. *Kayak* kan, Haji Mani, Lasno kita terus terang aja Sugeng kan mulai aktif nih apalagi ada Rufus sekarang nih. Terus kadang kala Hasyim, pak Fathul, terus Idianor, Syar'i, M Noor, Yusran, Agus. Kami-kami itu bukan ngobrol biasa bu *ai* kami itu mikirin *kayak* apa musala kita di makmurin.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh yang berperan penting dalam berjalannya fungsi musala ada enam sampai tujuh orang, yang akrab disebut Pak Budi sebagai kelompok *Nemjuh*. Orang-orang yang termasuk di dalamnya adalah, Sukardi Budi Putra, Samani, Fathul Ariffin, Idianor, Syar'i, Muhammad Andi Yusran, dan Agus Saipani. Mereka inilah yang menjadi tokoh kunci pada keberhasilan program kegiatan yang berjalan. Mereka turut menyumbang ide, materi, dan waktu untuk kesejahteraan Mushola Al-Hijrah serta seluruh warga Komplek Suaka Permata Indah.

3) Sistem Pengendalian dan Penghargaan

a) Cara Musala Mengukur Keberhasilan Program dan Kegiatan yang Dilakukan

Keberhasilan dari program kegiatan yang diadakan oleh Mushola Al-Hijrah tidak lepas dari imbas sosok tokoh masyarakat atau figur berpengaruh yang menjadi pelopor di lingkungan Komplek Perumahan Suaka Permata Indah, Mushola Al-

²⁶ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

Hijrah dapat mengadakan berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Sosok tersebut memberikan pemahaman tentang agama melalui salat berjamaah, pengajian, ibadah kurban sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan kebaikan.

Setiap bulan Ramadhan, Mushola Al-Hijrah rutin mengadakan pengajian bersama setelah sholat tarawih. Di akhir bulan saat menyelesaikan pembacaan Al-Qur'an pengurus musala mengadakan acara syukuran dan pemberian bingkisan yang berisi buah-buahan dan kue untuk dibagikan kepada warga yang ikut mengaji. Hal ini diharapkan dapat menambah semangat warga untuk memperbanyak ibadah dan meramaikan musala saat bulan Ramadhan. Contoh lainnya, sebelumnya warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah tidak pernah mengadakan ibadah kurban dan selalu ikut pelaksanaan kurban di masjid-masjid kampung. Kini Mushola Al-Hijrah dapat melaksanakan ibadah kurban secara rutin setiap tahunnya bahkan yang semula hanya menyembelih dua ekor dan terus bertambah hingga lima ekor hewan kurban. Karena tokoh masyarakat ini memberikan pemahaman tentang ibadah kurban menggunakan dalil-dalil dan hadits qudsi yang membuat masyarakat dapat menerima ajaran tersebut dengan baik sehingga menjadikan warga kecintaan kepada ibadah kurban dan berbondong-bondong untuk melaksanakan kurban. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Yusran sebagai berikut:

Kalau aku melihat keberhasilan musala nih dari figur tertentu. Figur tertentu. Yang bisa memanajemen semua kegiatan yang berkaitan dengan ibadah apakah itu salat berjamaah, apakah itu pengajian, apakah itu ibadah kurban, itu bersumber dari figur tertentu. Dan figur itu katakanlah pelopor. Katakanlah tokoh. Dan mereka itu kebetulan memang diizinkan Allah hadir di tengah kita. Tadinya *kada* ada lah tadinya *kada* ada. Tadinya kita *kada* pernah berkorban di sini, *umpatnya* di masjid-masjid kampung lalu kita

maadakan di sini. Nah, si figur itu menyampaikan tentang pahala qurban pakai dalil, hadits Qudsi dan diterima oleh masyarakat. Nah, akhirnya masyarakat sekarang apa istilahnya tuh kecintaan dengan kurban. Kecintaan. Dari kami pernah 2 *ikung* ternyata makin ke sini jadi lima *ikung* akhirnya bertambah, bertambah, bertambah. Bertambah terus setiap tahun. Jadi masyarakat kita di sini menerima kebaikan-kebaikan tersebut.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Mushola Al-Hijrah tidak lepas dari peran seorang tokoh masyarakat yang menjadi pionir di lingkungan Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Dengan pengaruhnya, masyarakat dapat menerima nilai-nilai agama yang disampaikan sehingga memotivasi mereka untuk dapat meningkatkan pengamalan agama.

Gambar 4.3 Pemberian Penghargaan dalam rangka ngaji bersama bulan Ramadhan



Sumber: Peneliti

²⁷ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

b) Sistem Penghargaan

Terdapat sumbangan berupa sapi dari seorang anggota dewan yang berasal dari Partai PKS. Beliau menyampaikan kepada pengurus Mushola Al-Hijrah bahwa sumbangan tersebut ditujukan untuk membantu masyarakat, khususnya mereka yang belum pernah melaksanakan aqiqah. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penerima sumbangan ini, yaitu orang-orang yang rajin ke musala, peduli terhadap lingkungan, dan merupakan lansia. Ini adalah bentuk penghargaan dari Mushola Al-Hijrah yang bekerja sama dengan anggota dewan dari PKS tersebut. Sebelum keputusan disampaikan kepada masyarakat, pengurus musala yang juga pemimpin kunci yang terdiri dari enam hingga tujuh orang, mengadakan rapat untuk membahas dan menentukan kriteria yang tepat bagi penerima sumbangan sapi tersebut. Pengurus musala khawatir jika seluruh masyarakat diundang secara terbuka, ada kemungkinan masyarakat akan berubah menjadi rajin ke musala hanya demi mendapatkan sumbangan, dan hal tersebut menjadikan niat ibadah warga menjadi tidak tulus. Oleh karena itu, pengurus musala memutuskan untuk membahas ini secara internal terlebih dahulu dan nantinya juga akan berkonsultasi dengan anggota dewan yang bersangkutan. Pengurus musala juga diminta untuk tidak menginformasikan hal ini kepada warga secara luas, karena dikhawatirkan mereka akan berpura-pura atau melakukan pencitraan. Hal tersebut dianggap sebagai niat yang kurang baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Budi sebagai berikut:

Ada sumbangan sapi dari *sidin* anggota dewan dari partai PKS. Nah, jadi *sidin* menyampaikan ke saya menyumbang untuk keperluan kaum satu, kedua menyumbang sapinya untuk masyarakat yang belum pernah aqiqah. Tapi rajin ke musala, peduli lingkungan, dan orang-orang tua lansia. Nah,

syarat *sidin* itu *aja*. Iya, suatu penghargaan, cuma kan sebelum kami sampaikan kami akan rapat 6-7 orang ini kita rapatin. Karena kalau kita mengundang seluruh masyarakat takut nanti saya mengajukan *gitu* mereka berubah drastis cuman sekedar istilahnya apa namanya ya... nah itu. Jadi kami yang 6 orang ini akan menentukan siapa. Kalau kami undang semua oh bapak-ibu kalau *pian* rancak ke musala nanti *pian* dapat ini. *Kena*, “Ah aku mau dah.” Jadi sifatnya *kada* bagus. Jadi biar kami 6 orang ini memikirkan bagaimana caranya, memikirkan kriterianya, yang berhak menerima nih. Nah, siapa-siapa walaupun misalnya seminggu sekali Bu. Kan *nggak* masalah, iya kan? Cuman kami 6 orang ini yang tahu. Jadi kita *nggak* mungkin *gitu* Bu. Nah, ini pun nanti juga konsultasi dulu kita sampaikan ke anggota dewan. Nah ya minggu tadi kita rapatkan. Cuman kalau bisa jangan diberi tahu ke warga. Karena warga pencitraan *timbul*. Nah, itu jangan. Itu niat buruk Bu *ai*.²⁸

Setiap seminggu sekali anak-anak diberikan hadiah berupa makanan ringan yang dikelola melalui anggaran dana musala. Atau biasanya mendapat dana dari donatur. Walaupun hadiah yang diberikan tidak banyak setidaknya hal tersebut dapat memotivasi dan mendorong anak-anak untuk rajin ke musala. Anak-anak akan senang ke musala dan memudahkan orang tua untuk mengajari mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz Erfan:

Jadi setiap malam di malam-malam itu ada para warga kita yang menyisihkan waktunya *gitu*. Itu salah satu membangun karakter kita di musala ini. Sehingga anak-anak itu ketika ada orang tua, itu lebih segan *begaya*. Anggaplah *kada* usah banyak kita setiap malam Senin lima orang warga kita, malam Selasa 5 orang warga kita, jadi *rollingnya* seminggu sekali aja dalam seluruh komplek. Maka dari itu bisa terbangun anak-anak itu *himung* diberikan hadiah. Penghargaan *inggih*. Seumpama kan yang sering kita praktekan saat wawancara kan. Nah, anggap dalam satu warga ataupun dari keuangan kita itu kita sisihkan Rp50.000 dalam seminggu itu misalnya untuk beli *ciki-ciki*. Itu untuk daya tarik anak-anak ke musala. Cuman kan tergantung keuangan kita gitu nah. Bagaimana pemasukan kita, itu diantaranya. Sehingga di situlah anak-anak karena rasa disayangi untuk *menyetelnya* tuh *tenyaman* sedikit. Kalau pengalaman dulu kan Alhamdulillah ada donatur kemudian kita laksanakan amanah tersebut ketika melihat kopiah kita *aja inya* langsung *besusun* dah. Maksud *ulun*,

²⁸ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

belum menegur lagi *kayak* itu nah. Maka materi tersebut kan nantinya untuk mensukseskan anak-anak kita diantaranya begitu.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pihak Mushola Al-Hijrah memberikan apresiasi kepada jamaah yang turut memakmurkan musala dengan rajin salat berjamaah. Ada dua golongan jamaah yang berhak diberikan penghargaan yakni, orang tua lansia yang belum mampu melaksanakan aqiqah, dan kepada anak-anak. Bagi jamaah lansia yang giat beribadah ke musala akan diberikan seekor sapi untuk aqiqah sedangkan untuk anak-anak diberikan makanan ringan setiap seminggu sekali setelah salat isya berjamaah di musala.

e. **Evaluasi dan Pengawasan**

1) **Pengukuran Kinerja**

a) **Indikator yang Digunakan Untuk Mengukur Keberhasilan Strategi Musala dalam Meningkatkan Pengamalan Agama**

Kemajuan Mushola Al-Hijrah dapat dilihat pada tiga hal. Yang pertama, dari segi fisik sarana dan prasarana yang meningkat. Mushola Al-Hijrah memiliki peralatan yang lengkap seperti keranda sumbangan dari warga. Sebelumnya, Mushola Al-Hijrah belum memiliki peralatan yang menunjang. Yang kedua, pengurus Mushola Al-Hijrah mulai melibatkan para remaja untuk berpartisipasi sebagai panitia untuk berbagai kegiatan yang diadakan di musala. Yang ketiga, antusiasme warga Komplek Suaka Permata Indah yang makin tinggi turut meramaikan kegiatan yang diadakan oleh musala hingga. Hal tersebut dinilai dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Kemajuan-kemajuan ini perlahan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dan pengurus musala berharap hati

²⁹ Wawancara dengan Muhammad Erfan, pengurus Mushola Al-Hijrah, 3 September 2023

masyarakat dapat terbuka hingga menumbuhkan keinginan untuk selalu beribadah ke musala. Yang semula hanya satu sampai dua saf ke depannya berkembang menjadi empat sampai lima saf. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak budi:

Kalau itu saya mengukur satu dari fisik. Fisik kita kan dari dulu nggak begitu... Alhamdulillah sekarang anak muda, ada.... dan kalau perlu tahu ya di *langgar* kita itu ada namanya apa yang buat orang meninggal itu... ya keranda sudah ada. Itupun sumbangan dari warga jua. Jadi perlengkapan kita itu ada. Jadi kalau untuk kemajuan sementara ini ada dari fisik dulu, kedua dengan remaja masjid, ketiga dengan masyarakat yang bersatu. Karena kita juga bisa lihat musala di depan cuma satu saf, kemudian ada dua shaf ibaratnya kan secara perlahan nih. Nah, itu secara perlahan. Ya mungkin Insya Allah nanti-nanti mereka terbuka mungkin pintu hatinya. Akhirnya sabar bisa ke mushola lagi. Bisa empat sampai lima saf. Dan juga kita menjaga anak-anak kita Bu.³⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan strategi yang diterapkan Mushola Al-Hijrah dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah ada 3 yakni, perkembangan sarana dan prasarana musala, keterlibatan banyak pihak dalam kegiatan keagamaan, dan bersatunya warga melalui kegiatan keagamaan.

b) Hasil Dari Program atau Strategi yang Telah Diimplementasikan

Berbagai program kegiatan yang diadakan di Mushola Al-Hijrah berdasarkan strategi yang diterapkan, terbukti dapat mengubah pandangan masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah terutama tentang Pendidikan anak. Dengan adanya program dan kegiatan agama melahirkan dorongan bagi warga untuk mengirim anak mereka ke sekolah agama atau pesantren. Semenjak kegiatan di musala dibimbing oleh Ustaz Erfan pada 2021,

³⁰ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

pengaruh beliau menimbulkan keinginan masyarakat untuk meningkatkan pengamalan agama salah satunya dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang produktif seperti pembacaan Yasin, majelis taklim, dan hadrah.

Jadi dengan adanya program kegiatan *kayak* Ustaz Erfan ini jalan terus banyak anak-anak muda sekarang lari ke pesantren, dan timbulnya Yasinan, timbulnya majelis, timbulnya apa namanya *terbangan*. Jadi banyak anak-anak sekarang di sini nih lari ke pesantren, Bu. Anaknya Pak Syar'i ke pesantren, anaknya Idianor ke pesantren. Jadi di sini anaknya Hilmi pesantren. Jadi dengan kegiatan yang Pak Ustaz buat itu mendorong, Bu. Dulu jarang orang berpikir Bu itu anaknya dibawa ke pesantren. Tapi setelah ada Ustaz Erfan 2021 itu banyak yang ke pesantren. Banyak yang berbondong-bondong ke pesantren. Terus *kekanakan* juga istilahnya masalah adzan berkembang *aja*. Terus tadarusan. Nah kegiatan-kegiatan itu kalau saya pribadi *pang* ya itu meningkatkan. *Merubah* pandangan masyarakat itu yang mau ke pesantren banyak.³¹

Strategi Mushola Al-Hijrah untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat dengan mengadakan berbagai program kegiatan terbukti berhasil memotivasi warga Komplek Suaka Permata Indah untuk memasukkan anak-anak mereka ke sekolah agama maupun pondok pesantren. Hal ini dinilai karena pengaruh Mushola Al-Hijrah meyakinkan mereka untuk mempercayakan anak mereka menimba ilmu agama di tengah kesibukkan dunia. Anak-anak juga menjadi sering datang ke musala adalah salah satu bukti keberhasilan fungsi musala dalam meningkatkan pengamalan agama. Bukti lainnya adalah semakin banyak yang berkorban ke musala dan menyumbang materi untuk kesejahteraan musala.

³¹ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

2) Pengendalian Strategis

a) Musala Menyesuaikan Strategi Berdasarkan Hasil Evaluasi

Setiap pelaksanaan, di akhir kegiatan tentunya diadakan evaluasi guna meningkatkan kualitas kinerja penyelenggara dan kegiatan yang telah terlaksana. Di dalam evaluasi tersebut juga termasuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Utamanya pengurus Mushola Al-Hijrah menerima semua kritik dan saran dari seluruh warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Dengan melalui tahap diskusi, pengurus menerapkan keputusan yang telah diambil secara musyawarah dan mufakat. Pada hakikatnya, hal yang dianggap baik untuk semua pihak maka itulah yang dijadikan keputusan. Pengurus berperan langsung untuk membantu pelaksanaan setiap program kegiatan. Contohnya seperti perayaan Maulid Nabi yang dianggap sebagai ritual yang wajib dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Budi sebagai berikut:

Jadi pada dasarnya kalau pengurus musala ini apa yang baik ya mereka setuju. Apa yang dikerjakan baik seperti acara ya maulidan kan itu kewajiban kita juga. Pengurusnya pada dasarnya setuju dan membantu secara langsung *pang*.³²

Untuk penyesuaian waktu pelaksanaan program kegiatan, pengurus Mushola Al-Hijrah memilih untuk menyesuainya berdasarkan waktu kerja warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Seperti warga mereka mayoritasnya bekerja sebagai pegawai dan sopir truk yang biasanya memiliki waktu senggang hanya saat malam hari dan akhir pekan maka kebanyakan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Mushola Al-Hijrah dilakukan pada saat tersebut saja. Contohnya seperti pembacaan Yasinan bersama dilakukan saat Kamis malam

³² Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

dan kajian agama dilaksanakan pada Minggu pagi. Penyesuaian waktu pelaksanaan program kegiatan keagamaan ini ditujukan untuk keefektifan peningkatan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah sehingga seluruh warga dapat menghadiri kegiatan agama tanpa mengganggu rutinitas mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Yusran sebagai berikut:

Oh kegiatannya kami ambil hari libur. Nyaman kita membaca Oh ini para sopir ada di sini. Oh ini para pegawai ada. Kita lihat juga ada tanggal cuti bersama. Itu biasanya kita laksanakan.³³

Dalam pelaksanaan program kegiatan maupun acara perayaan pada Hari Besar Islam, pengurus menyesuaikan dengan minat warga, mata pencaharian, dan jam kerja warga. Sehingga kesannya Mushola Al-Hijrah tidak memaksakan kegiatan tersebut berjalan dan mengganggu kesibukan warga. Musala mengerti kebutuhan warganya dengan menciptakan program kegiatan yang produktif dan bermanfaat di waktu libur mereka. Hal ini juga memengaruhi warga dalam memandang agama Islam. Bahwa agama Islam itu menyenangkan dan tidak memaksa.

b) Perubahan atau Penyesuaian Strategi yang Telah Dilakukan Untuk Meningkatkan Efektivitas

Pengurus mengupayakan agar warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah memiliki program kegiatan keagamaan yang produktif dan bermanfaat untuk meningkatkan pengamalan agama mereka. Untuk keefektifitasan upaya tersebut perlu dilakukan penyesuaian dengan berbagai hal misalnya dengan budaya, karakter, mata pencaharian, dan jam kerja warga. Pengurus Mushola Al-Hijrah

³³ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

pada dasarnya mengadakan program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan warga. Selaras dengan tujuan berdirinya musala dan harapan para tokoh masyarakat untuk menyatukan warga maka pengurus Mushola Al-Hijrah menciptakan banyak kegiatan keagamaan dan sosial seperti pembacaan Yasin, masak bersama untuk buka puasa bersama di bulan Ramadhan, dan majelis taklim. Sebelum membuat keputusan, para pengurus selalu melewati tahap diskusi dan tidak jarang juga mengalami perdebatan. Misalnya pada acara Maulid, ada pengurus yang memberikan pendapat bahwa pembacaan syair dengan iringan hadrah dilarang dilakukan di dalam musala. Pada hari itu disepakati bahwa pembacaan syair dengan iringan hadrah dilakukan di halaman musala. Namun setelah melalui diskusi kembali menghasilkan pendapat lain bahwa pembacaan syair dengan iringan hadrah tidak masalah jika dilakukan di dalam musala berkaca kepada acara peringatan kematian Guru Sekumpul. Sehingga di acara Maulid berikutnya pembacaan syair dengan iringan hadrah dilakukan di dalam musala.

Beberapa kegiatan waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan jam kerja warga sehingga warga dapat hadir mengikuti kegiatan tanpa mengganggu waktu kerja. Kegiatan hari besar Islam biasanya diadakan di hari libur, atau akhir pekan seringkali Minggu, dan itu selalu berjalan rutin, Jika beberapa warga di hari itu bertepatan harus menghadiri acara di lain, mereka akan hadir sebentar dan kembali lagi ke musala. Ke depannya Mushola Al-Hijrah berniat mengubah sedikit strategi. Pada kegiatan Hari Besar Islam selanjutnya pengurus Mushola Al-Hijrah berniat mengundang pendakwah kondang untuk menarik minat masyarakat agar makin

termotivasi menghadiri kegiatan keagamaan sehingga dapat meningkatkan pengamalan agama mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Yusran:

Perubahan itu bisa terjadi kecuali kita *me..* apa rencana itu akan terhambat bukan karena hari libur. Kalau selama ini *kada* pernah terhambat karena kami mengambil hari libur. Tiap minggu. Minggu tuh kan *kada* ada istilah *begawi*. Nah kecuali orang *handak refreshing*. Kalau sudah mengutamakan kebersamaan ditundanya *refreshing*. Ataupun ke pengantin *setumat* langsung *inya* ke sini *pulang*. Kalau kami ada kegiatan hari besar Islam mengadakannya di hari libur. Biasanya di hari Minggu. Nah itu terbukti dan itu jalan terus suksesnya³⁴

Ya karena Maulidan di mana-mana seperti itu. Memang dulu ada kejadian kita berdebat, Bu. Ada *terbangan* itu *nggak* boleh di dalam. Pernah kan? Nah kita berdebat di situ, Bu. Ada orang *terbangan* tuh *nggak* boleh di dalam, di luar *jar*. Saat itu kita menerima terus tuh menghargai. Tapi setelah kita mendapat pelajaran dari Ustaz Erfan, dari bapak-bapak yang mengerti, Guru Sekumpul aja di dalam. Bisa aja di dalam. Jadi kami ini sepakat yang akan datang di dalam aja. Nah jadi setelah itu ada perubahan walaupun ada pihak yang kecewa ya tapi tetap diterima jua. Nah, itulah kebersamaan kita Bu *ai*. Yang 7 orang ini. Nah tapi kalau untuk ke depannya, kalau untuk acara keagamaan ya seperti ini. Memang rencana Tuhan dulu tuh waktu ada Syekh yang dari Yaman *kah?* Itu rencana mau di Simpang Tiga. Mau di Simpang Tiga *aja* takutnya yang mau hadir itu penuh. Banyak orang yang istilahnya Syekh kan itu. Tapi mereka bilang *nggak* usah Pak *ai* kita terlalu memaksakan nanti timbul masalah. Ya kita terima. Ya namanya saran kan kita terima Bu ya. Nah jadi kan di sini juga sistem juga kan ada istilahnya sisa dari acara keagamaan itu dipisah dari kas mushola. Jadi waktu nanti kita mencukupi dana ini dari acara kegiatan kita Maulid, Isra Mi'raj nih, Kedua kalau saya pribadi sih ya memang memakmurkan musala ini. Iya kan? Makanya musala itu ramai dengan anak-anak itu kalau anak-anak itu mulai kita larang ya nanti sepi. Pada gak mau ke langgar lagi. Kasihan.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian strategi yang dilakukan Mushola Al-Hijrah untuk meningkatkan efektivitas upaya dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah adalah dengan melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan setiap program kegiatan. Pengurus

³⁴ Wawancara dengan M. Andi Yusran & Idiannoor, Pengurus Mushola Al-Hijrah, 20 Juni 2024

³⁵ Wawancara dengan Sukardi Budi Putra, Ketua RT.44, 19 Juni 2024

Mushola Al-Hijrah sepakat untuk melaksanakan program kegiatan keagamaan pada hari libur nasional atau akhir pekan. Hal ini dinilai lebih efektif karena waktu pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu kegiatan warga.

B. Pembahasan

Peran Mushola Al-Hijrah dalam kehidupan masyarakat Komplek Suaka Permata Indah sebagai tempat ibadah berfungsi sebagai tempat ibadah wajib salat lima waktu, majelis taklim, salat hajat, tradisi tolak bala, salat tarawih, buka puasa bersama, sembelih hewan kurban. Dalam konteks seremonial menjadi tempat perayaan Hari Besar Islam seperti Maulid Rasulullah, Isra Miraj. Sebagai tempat pengajaran seni seperti latihan olah suara dan hadrah. Berperan menjadi media yang menjembatani niat warga untuk beribadah kurban dan aqiqah. Menjadi tempat ibadah sosial keagamaan seperti masak bersama bubur asyura dan masak bersama untuk buka puasa. Sebagai tempat pendidikan yaitu pengajian anak-anak. Sebagai tempat hiburan yaitu menonton film pendek dan motivasi untuk anak-anak. Berperan sosial bagi pergaulan masyarakat yang berkubu-kubu

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi langsung dan wawancara, menghasilkan data yakni, kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh Mushola Al-Hijrah yaitu, SDM yang kompeten, program kegiatan yang beragam, sumber dana lebih dari satu, yaitu swadaya masyarakat dan bantuan dari anggota dewan PKS, pemberian penghargaan bagi warga yang rajin beribadah ke musala. Adapun kelemahan (*weakness*) Mushola Al-Hijrah yaitu, musala belum berbadan hukum, mengalami kendala kekhusyukan saat ibadah berlangsung karena anak-anak yang

belum memahami adab dalam beribadah, minimnya jamaah perempuan, fasilitas keamanan yang belum lengkap. Sehingga di masa depan akan dibangun pagar di musala. Selanjutnya peluang (*opportunity*) bagi Mushola Al-Hijrah yaitu memiliki, SDM yang kompeten, lahan kosong yang luas, dan anak muda yang berminat tinggi pada kegiatan agama. Sedangkan ancaman (*threats*) bagi Mushola Al-Hijrah yaitu, kurangnya koordinasi antara pengurus dengan seluruh warga, kurangnya pengawasan dan pemberian pemahaman para orang tua kepada anaknya mengenai adab dalam beribadah maupun saat berada di tempat ibadah, minat masyarakat yang rendah untuk melaksanakan salat wajib berjamaah di musala sebagian besar warga utamanya ibu-ibu menaruh minat yang tinggi hanya pada kegiatan yang bersifat perayaan, kondisi pergaulan masyarakat yang berkubu-kubu

1. Analisis Lingkungan

Analisis yang telah dilakukan pada Mushola Al-Hijrah menghasilkan informasi bahwa faktor eksternal mencakup ancaman dan peluang. Yang menjadi peluang adalah karena Mushola Al-Hijrah memiliki lahan yang luas di samping musala, ke depannya lahan tersebut akan direncanakan untuk perluasan musala menjadi masjid. Ancaman bagi Mushola Al-Hijrah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan meliputi 2 hal yaitu, tidak adanya bantuan dari pemerintahan dan kondisi pergaulan sosial masyarakat yang berkubu-kubu berdasarkan tempat tinggalnya. Sedangkan kondisi internal mencakup kekuatan dan kelemahan. Kekuatan utama untuk mendukung kegiatan agama meliputi, fasilitas yang lengkap, warga yang kooperatif, sumber dana yang cukup dan lebih dari satu, program kegiatan yang beragam dan menarik, serta SDM yang kompeten. Dan yang menjadi

kelemahan yang perlu dibenahi oleh Mushola Al-Hijrah untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakatnya adalah kurangnya motivasi warga untuk salat berjamaah di musala sehingga banyak saf yang kosong. Hal ini menunjukkan bahwa warga Komplek Perumahan Suaka Permata Indah menaruh antusiasme yang tinggi hanya pada kegiatan perayaan keagamaan saja dan terkesan pasif saat ibadah salat wajib.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh Muhammad Fauzi Arif menyatakan bahwa manajemen Masjid yang terorganisir dan SDM pengurus yang kompeten menjadi kekuatan utama dari faktor internal masjid. Memiliki sumber dana yang cukup juga membantu mendukung pelaksanaan kegiatan agama yang dijalankan. Untuk kegiatan sosial, masjid memiliki anggaran khusus setiap bulannya untuk menyokong peningkatan pengamalan agama jamaah dan masyarakat. Masjid Trans studio Bandung juga mengenal dekat dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar.³⁶ Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa manajemen yang terstruktur dan SDM pengurus yang kompeten menjadi kekuatan bagi internal musala atau masjid dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Hamzah Haz, bahwa jamaah yang kooperatif dan memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan agama maupun ibadah adalah salah satu faktor pendukung yang menjadi kekuatan Masjid Rayyan Mujahid dalam upaya meningkatkan pengamalan agama

³⁶ Arif, "Potensi Masjid Agung Trans Studio Bandung dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid dengan Analisis SWOT."

masyarakatnya. Keinginan masyarakat untuk menambah wawasan tentang agama menjadi pendorong untuk Masjid Rayyan Mujahid melaksanakan kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat.³⁷ Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa masyarakat yang kooperatif dan berminat tinggi pada kegiatan keagamaan menjadi kekuatan bagi musala untuk melaksanakan kegiatan agama sebagai upaya untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Dalam penelitian Abdul Hamzah Haz menggunakan teori manajemen dalam kegiatan keagamaan di masjid. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen musala dengan penerapan analisis SWOT. Pokok penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamzah Haz berfokus pada kegiatan keagamaan masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan pengamalan agama masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Ashabul Kahfi menyatakan bahwa dana yang cukup memudahkan upaya Masjid Babussalam dalam meningkatkan minat sholat berjamaah masyarakat Landak Baru.³⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yaitu dana berperan penting untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat. Dalam penelitiannya, M. Ashabul Kahfi menggunakan teori manajemen masjid dalam meningkatkan minat sholat berjamaah masyarakat, sedangkan penelitian ini

³⁷ Haz, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu."

³⁸ M. Ashabul Kahfi, "Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Salat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak baru Kota Makassar" (Tesis, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15138/>.

berfokus pada manajemen strategi musala dalam meningkatkan pengamalan agama.

Penelitian sebelumnya oleh Sri Wahyuni menyimpulkan bahwa keuangan yang cukup dan dukungan dari masyarakat menjadi kekuatan dan faktor pendukung bagi Masjid Al-Azhar *Islamic Center* Parepare dalam meningkatkan kenyamanan jamaah.³⁹ Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini bahwa kesuksesan upaya dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat tidak lepas dari sumber keuangan yang lancar dan dukungan masyarakat. Dalam penelitiannya Sri Wahyuni menggunakan teori manajemen strategi dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dalam analisis SWOT sebagai acuan dalam upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya di atas memiliki teori yang beragam dengan penelitian ini, dan terkait faktor kekuatan yaitu menegaskan bahwa dana yang cukup dan masyarakat yang kooperatif menjadi kekuatan bagi musala dalam upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

2. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi merupakan tahap kedua dari analisis SWOT dalam manajemen strategi. Perumusan strategi adalah proses perencanaan jangka panjang yang dampaknya sangat berpengaruh di masa depan. Seluruh tahapan dalam strategi manajemen sangat berkaitan dan memiliki peran penting masing-masing termasuk tahap perumusan strategi ini. Setelah menentukan tujuan dan penilaian

³⁹ Wahyuni, "Strategi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Pada Masjid Al Azhar Islamic Center Parepare."

lingkungan, hal yang diperhatikan selanjutnya adalah menyusun dan menetapkan strategi dengan mengelola ancaman dan peluang untuk memfokuskan kepada kekuatan dan kelemahan. Untuk merumuskan strategi, pengurus Mushola Al-Hijrah menjalani tahap diskusi bersama dengan memperhatikan tujuan berdirinya Mushola Al-Hijrah yaitu sebagai wadah menyatukan masyarakat untuk membela agama Allah. Setelah melakukan analisis lingkungan dan diskusi mengenai perumusan strategi menghasilkan kesimpulan bahwa metode yang digunakan Mushola Al-Hijrah dalam upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah adalah dengan menciptakan program kegiatan yang beragam dan menarik juga bermanfaat sehingga masyarakat terdorong untuk rajin beribadah ke musala.

Dalam hasil penelitian sebelumnya oleh Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, dan Maula Falih Rizqullah menghasilkan data bahwa masjid dapat berfungsi sebagai tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini pula yang menjadi strategi Masjid Al-Falah Sragen untuk membantu memberdayakan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat dengan membentuk program salah satunya yaitu pembiayaan modal usaha kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan modal dalam bidang usaha ataupun biaya hidup. Tujuan dari program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid sebagaimana yang telah disampaikan oleh Direktur Masjid Raya Al Falah yaitu agar para pelaku usaha UMKM yang dibantu oleh lembaga masjid, nantinya akan menjadi orang yang membantu terhadap orang

lain yang membutuhkan.⁴⁰ Dalam penelitian oleh Mufti Afif, Meichio Lesmana, Abdul Basith, dan Maula Falih Rizqullah menggunakan teori manajemen strategi dengan analisis SWOT dalam strategi penghimpunan dana zakat. Fokus penelitian tersebut adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan pengamalan agama masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Achmad Andriansyah menyatakan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat rajin beribadah ke masjid selain dengan mengadakan program kegiatan agama juga bisa menambah fungsi masjid di bidang lain. Di bidang kesehatan misalnya. Masjid Al-Bakrie menjamin kualitas kesehatan masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas kesehatan. Mulai dari program penyuluhan kesehatan, imunisasi dan periksa kehamilan, donor darah, khitanan massal, dan poliklinik di 3 poli khusus yaitu poli mata, poli gigi, dan poli umum. Masjid Al-Bakrie juga menyediakan kebutuhan obat-obatan dengan harga yang terjangkau. Hal ini sangat membantu masyarakat. Peran Masjid Al-Bakrie tak lagi hanya sebatas tempat ibadah sholat wajib tetapi juga membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat di bidang kesehatan.⁴¹ Penelitian Achmad Andriansyah menggunakan teori analisis SWOT dengan fokus program layanan kesehatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

⁴⁰ Mufti Afif dkk., "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT," *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 10, no. 02 (31 Desember 2022): 205, <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5309>.

⁴¹ Achmad Andriansyah, "Analisis Swot Program Layanan Kesehatan Masjid Al-Bakrie Kelurahan Menteng Atas Jakarta Selatan" (Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penelitian sebelumnya oleh Sri Widarti, Ahmad Asrof Fitri, Meity Suryandari menghasilkan data bahwa pelaksanaan tugas di Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis masih terhambat oleh karenanya ketua Dewan Kemakmuran Masjid lebih sering melaksanakan tugas anggotanya. Dalam upaya memakmurkan masjid, pengurus memilih menetapkan strategi yang digunakan untuk menambah pengawasan agama masyarakat Sukajati Haurgeulis dengan mengadakan majelis taklim setelah sholat jumat, yang mana yang menjadi penyampai pesan dalam majelis tersebut adalah khotib khutbah Jumat itu sendiri, serta melaksanakan latihan kesenian hadrah dan alat musik rebana.⁴² Penelitian yang dilakukan oleh Sri Widarti, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari menggunakan teori manajemen masjid dengan fokus penelitiannya adalah memakmurkan masjid, sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi menggunakan analisis SWOT dengan fokus penelitian yaitu upaya dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Sedangkan menurut Santi Dianah dan Sausan M. Sholeh, Masjid Al-Firdaus Kecamatan Pangalengan memilih untuk melakukan digitalisasi masjid sebagai strategi untuk membekali jamaah dalam menghadapi era *Society 5.0*. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang akan diterapkan oleh Masjid Al-Firdaus adalah dengan cara mendaftarkan masjid ke aplikasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS), menyiarkan dakwah di sosial media, membuat website, dan memperbanyak

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013),
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45772>.

⁴² Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, dan Meity Suryandari, "Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 3 (27 Mei 2022): 783–800, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.26220>.

kegiatan sosial dengan harapan selain jamaah melek teknologi juga upaya ini dibarengi dengan tujuan agar jamaah memiliki tingkat sosial yang tinggi.⁴³

Penelitian oleh Santi Dianah dan Sausan M. Sholeh ini menggunakan teori manajemen dengan analisis SWOT dan fokus penelitiannya adalah strategi dakwah menghadapi *Society 5.0*, sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan analisis SWOT dan fokus penelitiannya adalah upaya untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Keempat penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini bahwa strategi yang digunakan untuk memakmurkan tempat ibadah dan upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat adalah dengan menyediakan program kegiatan yang beragam, menarik, dan bermanfaat serta di luar bidang keagamaan.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahapan ini antara lain: penetapan program, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur.⁴⁴ Mempertimbangkan hasil analisis lingkungan eksternal dan internal serta melakukan pemetaan poin-poin kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, Mushola Al-Hijrah mengadakan program kegiatan berdasarkan, minat, kondisi sosial, dan jam kerja masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Program tersebut diantaranya, majelis taklim setiap minggu pagi, latihan kesenian

⁴³ Santi Dianah dan Sausan M. Sholeh, "Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Firdaus dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 20 Desember 2022, 71–78, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1215>.

⁴⁴ Thomas L. Wheelen dkk., *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability, Student Value Edition + 2014 Mymanagementlab With Pearson Etext Access Card* (Pearson College Division, 2014).

hadrah dan syair, dan perayaan Hari Besar Islam. Setiap program kegiatan memiliki alokasi anggaran masing-masing. Seringnya mengandalkan swadaya masyarakat. Kotak sumbangan dijalankan sebelum program kegiatan berlangsung. Yang menjadi panitia pelaksana kegiatan selama ini selalu pengurus musala dengan bantuan masyarakat sekitar terutama ibu-ibu untuk menyiapkan konsumsi. Ke depannya setiap kegiatan yang berlangsung akan melibatkan remaja musala dengan pengawasan pengurus musala dan mungkin para tokoh masyarakat tidak akan terlibat langsung seperti sebelumnya.

Penelitian sebelumnya oleh Abdulloh Azzama dan Muhyani, menghasilkan data bahwa Masjid Jogokariyan sukses menjadi pusat kegiatan masyarakat dengan menghidupkan berbagai fungsi diantaranya sebagai pusat pendidikan, pusat ibadah, pusat informasi masyarakat, pusat bersosialisasi, pusat pengumpulan dan distribusi zakat, infaq, dan shodaqoh, pusat pertolongan ummat, pusat kesehatan, pusat jaminan sosial, dan pusat dakwah. Dengan berbagai program yang diusung, Masjid Jogokariyan memilih untuk tidak bersandar pada proposal kegiatan untuk memperoleh dana yang berakibat akan menimbulkan harapan kepada selain Allah. Daripada menyebar proposal dana, Masjid Jogokariyan memilih membuat dorongan kepada masyarakat agar menyumbangkan hartanya untuk membantu berjalannya program kegiatan. Kunci dibalik kesuksesan upaya memakmurkan masjid dan masyarakat, Masjid Jogokariyan menyusun 4 konsep utama sebagai dasar penyelenggaraannya yaitu, pemetaan, pelayanan, pemberdayaan, dan

pertanggungjawaban untuk kesejahteraan masyarakat.⁴⁵ Dalam penelitiannya, Abdullah Azzam dan Muhyani menggunakan teori manajemen dengan fokus penelitiannya adalah kemakmuran/*riayah* masjid sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis dengan fokus penelitiannya yaitu upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Irma Suriyani menyatakan bahwa Masjid Amirul Mukminin Makassar memiliki daya tarik jamaah yaitu, lokasinya yang strategis karena berada dekat dengan Pantai Losari, serta memiliki keindahan dan keunikan dalam infrastruktur bangunan. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar tersebut adalah dengan membersihkan sampah-sampah di laut sekitar masjid dengan perahu penyaring, menghadirkan imam dengan suara merdu, dan menyediakan buku-buku bacaan yang menarik. Untuk menunjang berjalannya program kegiatan, rencananya tanggung jawab di bidang keuangan akan dilimpahkan kepada bendahara. Tugas bendahara Masjid Amirul Mukminin Makassar meliputi menerima, menyimpan, melakukan pembayaran, mengadministrasikan, dan laporan/pertanggung jawaban keuangan secara berkala berupa sumbangan, bantuan dana yang halal kepada pengurus masjid setiap bulan dan tahun. Pelaksanaan manajemen di Masjid Amirul Mukminin Makassar mengandalkan kerja sama seluruh pengurus masjid dan setiap anggota pengurus tidak terbatas hanya pada satu bagian tugas tertentu.⁴⁶ Penelitian

⁴⁵ Abdullah Azzam dan Yani Muhyani, "Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3, no. 1 (15 Agustus 2019): 197–205.

⁴⁶ Irma Suriyani, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4667/>.

oleh Irma Suriyani ini menggunakan teori manajemen dengan fokus meningkatkan daya tarik masjid. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan fokus upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Fikri Abshari menghasilkan data bahwa dalam upayanya memberdayakan ekonomi umat, Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya mengadakan berbagai program untuk mendukung usaha tersebut di antaranya, pengurus membuat strategi dengan membuat program pemberian pinjaman mikro untuk pedagang yang kekurangan modal dalam pengembangan usahanya, pembagian sedekah subuh untuk kaum dhuafa dan yatim piatu setiap Sabtu, kuliah keluarga duha setiap Minggu, kultum dan lainnya. Masjid Jami Bintaro mendapatkan anggaran untuk program kegiatan dengan dua cara yaitu sumbangan dari jamaah, kemudian yang kedua dari usaha-usaha masjid seperti kantin, parkir, dan ruang serba guna. Dua cara yang dapat dilakukan untuk mendaftar menjadi anggota peminjam mikro masjid di Masjid Jami Bintaro yaitu, merekrut dengan cara langsung atau tidak langsung. Langsung biasanya pada saat PMM membagikan kuesioner dan para peminjam datang dengan sendirinya, secara tidak langsung biasanya direkomendasikan dengan orang lain. Sedangkan fasilitas yang mengelola pemberdayaan ekonomi umat di Masjid raya Pondok Indah adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Untuk penghimpunan dana, Masjid Raya Pondok Indah menetapkan sumber anggaran dengan tiga unsur, yaitu, penyertaan modal dari Yayasan Pondok Mulya, penghimpunan dana dari ZIS produktif, dan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan ataupun deposito. Adapun prosedur sebelum menggunakan jasa BMT adalah

memiliki usaha minimal berjalan 1 tahun yang berlokasi di Jakarta Selatan serta melampirkan berbagai berkas-berkas yang diminta untuk kebutuhan administrasi.

⁴⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fikri Abshari ini menggunakan teori strategi dengan fokus penelitiannya adalah pemberdayaan ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan fokus upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Sejumlah hasil penelitian sebelumnya di atas menggunakan teori yang beragam dan kesimpulannya, implementasi strategi di setiap manajemen organisasi sejalan termasuk penelitian ini, yaitu bahwa tahap ketiga dalam strategi manajemen adalah menentukan tujuan organisasi dan pemetaan misi lalu mengubahnya menjadi pelaksanaan. Dalam setiap organisasi, strategi yang dilaksanakan mencakup penetapan program, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur. Program yang ditetapkan harus jelas tujuannya, anggaran yang digunakan harus pasti sumbernya dan kecukupannya terjamin, serta penerapan kebijakan dan pengalokasian sumber daya yang tepat adalah hal-hal yang harus diperhatikan pada tahap implementasi strategi.

4. Evaluasi dan Pengawasan

Tahap evaluasi dilakukan untuk meninjau apakah penetapan strategi sudah tepat dan dapat mencapai tujuan atau tidak. Setelah menilai dan mempertimbangkan, jika strategi tidak dapat mencapai sasaran maka pengurus

⁴⁷ Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami' Bintaro Jaya)" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1712>.

ataupun pemangku jabatan dapat membuat opsi lainnya yaitu strategi alternatif. Sistem evaluasi dan pengawasan ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa hasil dari perencanaan dan penerapan strategi terlaksana sesuai keinginan. Evaluasi yang dilakukan Mushola Al-Hijrah bertujuan untuk mengetahui skala keberhasilan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Perumahan Suaka Permata Indah. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya minat warga untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu berjamaah di musala. Sedangkan warga yang sholat berjamaah di musala merasa terganggu kekhusyukkannya karena kurangnya bekal pemahaman kepada anak-anak tentang adab saat berada di tempat ibadah dan adab dalam beribadah. Contohnya menurunnya keberhasilan program kegiatan latihan vokal syair dan hadrah untuk remaja Komplek Perumahan Suaka Permata Indah ternyata memengaruhi pandangan masyarakat tentang sekolah agama. Kegiatan yang diadakan Mushola Al-Hijrah untuk remaja ternyata mendorong para orang tua untuk mengirim anak mereka untuk sekolah agama. Mereka beranggapan sekolah agama akan menambah wawasan anak dan mengasah bakat yang selama ini dikembangkan oleh Mushola Al-Hijrah. Bisa dikatakan strategi yang diterapkan dalam upaya Mushola Al-Hijrah untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat Komplek Suaka Permata Indah berhasil mencapai tujuan.

Penelitian sebelumnya oleh Zyla Qhasha, bahwa Masjid Al-Faalah Kampung Dadap Glugur Darat Medan melakukan evaluasi dengan tujuan melihat apakah pelaksanaan program dakwah Masjid Al-Falaah ini sudah terlaksana dengan baik atau belum, Pokok bahasan yang diangkat adalah perencanaan dan evaluasi

kegiatan dakwah di masjid tersebut. Misalnya, menilai apakah program dakwah yang sudah dilakukan di masjid Al-Falaah ini bisa memenuhi kebutuhan jamaah serta memberikan dampak positif kepada jamaah. Evaluasi yang dilakukan Masjid Al-Faalah menggunakan 3 model, antara lain model evaluasi *input*, evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Zyla Qhasha ini menggunakan teori evaluasi dengan fokus memakmurkan masjid sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan fokus upaya meningkatkan pengamalan agama.

Dalam penelitiannya oleh Tabah Diki Hermawan, Sarifudin, dan Ade Kohar menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan Masjid Jami Al-Amin Panorama bertujuan untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan. Isu yang ingin dituntaskan adalah alasan mengapa jamaah kurang berminat dalam mengikuti kajian tahsin Al-Qur'an. Jenis data yang digunakan Masjid Jami Al-Amin Panorama Bogor adalah data kuantitatif dengan melakukan survey. Pelaksanaan evaluasi diadakan dengan diskusi dan musyawarah antara DKM dan para ulama setempat. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi *input*.⁴⁹ Penelitian yang /dilakukan oleh Tabah Diki Hermawan dan kawan-kawan menggunakan teori manajemen masjid dengan fokus penelitiannya adalah meningkatkan kegiatan

⁴⁸ Zyla Qhasha, "Perencanaan Dan Evaluasi Dakwah Badan Kemakmuran Masjid Al-Falaah Kampung Dadap Glugur Darat Medan" (skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/11918/>.

⁴⁹ Tabah Diki Hermawan, Sarifudin Sarifudin, dan Ade Kohar, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Jami Al-Amin Panorama)," *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 4, no. 01 (1 Juli 2024): 117–24.

sosial keagamaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan pokok bahasan upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Nurhidayat Muh. Said, Masjid Agung Al-Azhar Jakarta melakukan evaluasi dengan tujuan mengetahui mana program yang telah berjalan dengan baik dan mana program yang belum berjalan. Fokus evaluasi ini adalah untuk melihat perkembangan, kemajuan dari rencana-rencana kegiatan yang ada kemudian diadakan perbandingan-perbandingan serta dirumuskan hal-hal yang penting sebagai acuan dalam menindaklanjuti hasil kerja dan diadakannya perbaikan dan perubahan jika memungkinkan untuk meningkatkan kualitas dan hasil kerja. Jenis data yang digunakan oleh Masjid Agung Al-Azhar Jakarta saat melakukan tahap evaluasi adalah data kualitatif. Seluruh aktivitas pengawasan di Masjid Agung Al-Azhar khususnya yang berkenaan dengan keuangan dan administrasi dicatat dalam kuitansi dan berbentuk laporan. Model evaluasi yang digunakan oleh Masjid Agung Al-Azhar Jakarta adalah model evaluasi *input* dan evaluasi proses.⁵⁰ Penelitian oleh Nurhidayat Muh. Said ini menggunakan teori manajemen dengan fokus penelitiannya adalah pengelolaan masjid, sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan fokus kajian upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Penelitian sebelumnya oleh Jaka Ramdana di Masjid Dian Al-Mahri Kota Depok menghasilkan data bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan bertujuan

⁵⁰ Nurhidayat Muh Said, "Manajemen Masjid (studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 17, no. 1 (2016): 94–105, <https://doi.org/10.24252/jdt.v17i1.6079>.

untuk mengukur keberhasilan program-program yang dilaksanakan oleh masjid tersebut. Fokus evaluasi ini adalah untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program dakwah di Masjid Dian Al Mahri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Pengurus Masjid Dian Al-Mahri ingin mengukur keberhasilan program dakwah yang dilakukan dengan harapan program yang dilaksanakan bisa memberikan sedikit ilmu Islam terhadap jamaah yang berkunjung. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output.⁵¹ Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Ramdana menggunakan teori manajemen masjid dengan fokus penelitiannya adalah evaluasi program dakwah. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi dengan fokus kajian upaya meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

Sejumlah hasil penelitian sebelumnya di atas tentang evaluasi strategi sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu pelaksanaan evaluasi dan pengawasan ditujukan untuk mengukur sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan. Evaluasi dilakukan dengan merumuskan masalah yang dihadapi pelaksanaannya menggunakan model. Hasil evaluasi yang akan menjadi pertimbangan untuk langkah strategi berikutnya, apakah strategi yang diterapkan akan berubah atau tidak. Sejumlah penelitian terdahulu di atas memiliki teori yang berbeda-beda namun tetap sejalan dengan hasil hipotesis peneliti terkait evaluasi dalam manajemen strategi.

⁵¹ Jaka Ramdana, "Evaluasi Program Dakwah Masjid Dian Al Mahri Kota Depok," 1 September 2016, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32323>.